

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN, CERITA, DAN
MENYANYI DALAM PENANAMAN AKHLAK SANTRI
DI TPQ BAITUL MUSLIM PURWOKERTO SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
Nurani Bunga Lestari
NIM. 1817402169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

N a m a : Nurani Bunga Lestari

NIM : 1817402169

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2018

menyatakan bahwa **judul/tema/masalah** dan **isi usulan penelitian** yang tertulis dalam form pengajuan judul ini adalah benar-benar hasil pikiran/kerja akademik saya bukan hasil plagiasi atas karya orang lain, dan saya bersedia menerima sanksi apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar.

Purwokerto, 5 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Nurani Bunga Lestari
NIM.1817402169





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

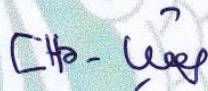
**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN CERITA DAN MENYANYI DALAM
PENANAMAN AKHLAK SANTRI DI TPQ BAITUL MUSLIM PURWOKERTO
SELATAN**

Yang disusun oleh: Nurani Bunga Lestari NIM: 1817402169, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 20 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP.19920108 101903 1 015

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd
NIP.19811221 20090 1 008

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.1972110420031 003

Mengetahui :

Kepala Jurusan


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.1972110420031 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Nurani Bunga Lestari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Saizu
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

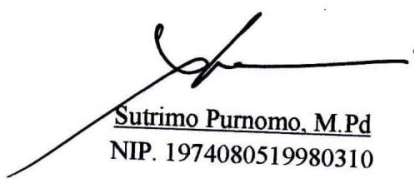
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nurani Bunga Lestari
NIM : 1817402169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Bermain Cerita Menyanyi dalam Penanaman Akhlak Santri di TPQ Baitul Musilm Purwokerto Selatan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 1974080519980310

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI DALAM PENANAMAN AKHLAK SANTRI DI TPQ BAITUL MUSLIM PURWOKERTO SELATAN

Nurani Bunga Lestari

1817402169

Abstrak

Pencapaian akhlak yang baik menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Namun sayangnya, fakta menunjukkan bahwa masih terdapat generasi muda di kalangan pelajar yang kerap melakukan tindakan amoral seperti tawuran, pencurian dan sebagainya. Untuk itu, diperlukan penguatan penanaman akhlak bagi generasi muda. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode bermain, cerita, dan menyanyi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang berlokasi di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan. Subjek penelitian ini adalah kepala, ustaz, dan juga santri TPQ Baitul Muslim. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan yakni, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta triangulasi sebagai teknik uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan, sebagai berikut: *Pertama*, metode bermain permainan *quiz* beregu ini menanamkan akhlak salah satunya melatih kerja sama antar santri. Permainan *puzzle Asmaul husna* menanamkan akhlak salah satunya melatih santri untuk mencintai Allah melalui mengenal sifat-sifat Allah. Permainan beregu menanamkan akhlak santri salah satunya melatih santri bekerja sama. *Kedua*, metode cerita kisah Alqomah menanamkan akhlak salah satunya tidak menyakiti hati orang tua. kisah nabi Ibrahim a.s. mencari tuhan melatih santri untuk selalu berdzikir kepada Allah. Kemudian kisah nabi Sulaiman a.s. bisa berbicara dengan hewan dan menaklukkan kerajaan ratu Balqis yang menanamkan akhlak santri salah satunya dengan bersikap lemah lembut dan sopan. *ketiga*, metode menyanyi kalau kau suka ngaji, menanamkan akhlak dengan iman atau yakin pada sifat wajib Allah. Lagu Allah maha esa menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan iman atau yakin pada sifat wajib Allah. Lagu aku anak sholeh menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan taat pada perintah orang tua. Lagu santri kecil menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan menjaga kerukunan. Lagu isih cilik diwulang ngaji menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan taat pada guru atau ulama.

Kata Kunci: Metode bermain, cerita, dan menyanyi, Penanaman akhlak, Santri TPQ

THE IMPLEMENTATION OF THE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI METHOD AT TPQ BAITUL MUSLIM EAST PURWOKERTO

Nurani Bunga Lestari

1817402169

Abstract

The main goal of education is building good moral values. However, many students often commit immoral acts such as brawls, theft and others. Therefore, it is important to strengthen the development of morals in the young generation through playing, singing, and storytelling methods.

This descriptive qualitative study used the field research method. It was conducted at TPQ Baitul Muslim South Purwokerto. The subject of this study was the head, *ustadz* or teacher, and students of TPQ Baitul Muslim. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis covered data reduction, data presentation, and data verification and triangulation for testing the validity.

The results of this study indicate that the implementation of playing, storytelling, and singing methods in cultivating the morals of students at TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan, is as follows: *First*, game play method *quiz*. This team instills morals, one of which is training cooperation between students. Game *Asmaul husna puzzle* instilling morals, one of which is training students to love Allah through knowing the attributes of Allah. Team games instill the morals of students, one of which is training students to work together. *Second*, the method of storytelling Alqomah's story instills morals, one of which is not to hurt parents. the story of the prophet Ibrahim a.s. seeking God trains students to always praise God. Then the story of the prophet Sulaiman a.s. able to talk to animals and conquer the kingdom of queen Balqis who instills the morals of students, one of which is by being gentle and polite. *third*, the method of singing kalau kau suka ngaji, instilling morals by believing that God is omnipotent and powerful. The song Allah maha esa instills morals in santri, one of which is Allah maha esa and benevolent. The song Aku anak sholeh instills morals in students, one of which is to obey the orders of parents. Santri kecil song instills morals in santri, one of which is not liking enmity. Isih cilik diwulang ngaji songs are taught to instill morals in students, one of which is obedience to teachers or scholars.

Keywords: Playing singing telling story methods, developing morals, TPQ students

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ى	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudhah al-atfāl/raudhahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha laa huwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha laa huwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri"*

Q.S. Al-Ankabut: 6



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang mampu saya ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan segala urusan saya dan mengasihinya. Dengan cinta kasih yang tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Almamater saya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Kedua orang tua saya tercinta Rejeki Mulyanto (Alm.) dan Suyati yang senantiasa mendidik, merawat, memberi motivasi, dan mendo'akan kesuksesan saya.
4. Saudara-saudara saya tercinta Kokoh Panji Prasetyo S.E dan Talenta Prima Mulya yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi saya
5. Teman-teman saya Tercinta Chairun Nissa Rodja S.E, Ardwita Citra Febriana S.P yang telah mendukung dan memberi semangat saya dalam menyusun skripsi
6. Teman-teman PAI D angkatan 2018 terima kasih atas kekompakan dan kerjasama sehingga dapat saling memberi informasi dan motivasi

KATA PENGANTAR



“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang mengumpulkan manusia atas alam semesta dengan ilmu dan amal mereka. Sholawat serta salam semoga melimpah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para sahabat beliau yang menjadi sumber-sumber ilmu dan hikmah, skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bermain, cerita, dan menyanyi dalam Penanaman Akhlak Santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan” ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto Selatan.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan pada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Sutrimo Purnomo, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan selama proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Ischak Suryo Nugroho, M.SI., selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI D angkatan 2018, yang telah membantu penulis selama aktif menjadi mahasiswa
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Aris Pramono, selaku Kepala TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
11. Andryansyah, selaku ustaz dari TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan yang telah memberikan arahan pada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Rejeki Mulyanto (Alm.) dan Suyati, selaku orang tua peneliti, serta saudara-saudara peneliti yang tidak lelah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti
13. Diri saya sendiri yang telah kooperatif dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif meski saat keadaan sedang tidak berpihak, dan selalu berusaha percaya pada diri sendiri, hingga akhirnya saya mampu mempercayai bahwa saya bisa mengandalkan diri saya sendiri
14. Chairun Nisa Rodja, S.E, selaku teman dekat peneliti yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi
15. Ardwita Citra Febriana, S.P selaku teman dekat peneliti yang telah memberikan dukungan dan bersedia mengarahkan peneliti dalam mengedit skripsi
16. Kepada Rixza Laksana Putri S.Pd. selaku teman dekat peneliti yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan juga terlibat secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Kepada seluruh pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat-Nya. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat umum.

Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin.

Purwokerto, 6 Januari 2023

Hormat saya

Nurani Bunga Lestari
1817402169



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II METODE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI DAN PENANAMAN AKHLAK	
A. Metode Bermain, cerita, dan menyanyi	16
B. Penanaman Akhlak	26
C. Penelitian Terkait	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Metode Bermain dalam Penanaman Akhlak Santri	43
B. Metode Cerita dalam Penanaman Akhlak Santri	51
C. Metode Bernyanyi dalam Penanaman Akhlak Santri	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70

B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	lii



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tangkapan layar video kisah nabi Sulaiman bisa berbicara dengan hewan dan menaklukan kerajaan ratu Balqis.....	56
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Umum TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.....	vii
Lampiran 2 Lembar Pedoman Pencarian Data Penelitian.....	xxi
Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Wawancara	xxiii
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	xxxiv
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi	xxxvi
Lampiran 6 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.....	xl
Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individual.....	xli
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal.....	xliii
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif	xliv
Lampiran 10 Sertifikat BTA-PPI	xlv
Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	xlvi
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Inggris	xlvii
Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikom	xlviii
Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata.....	xlix
Lampiran 15 Sertifikat PPL 2.....	l
Lampiran 16 Cek Plagiasi	li
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	lii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan masa potensial untuk menumbuhkan potensi di berbagai bidang dan juga merupakan waktu yang tepat bagi anak memperoleh rangsangan pendidikan yang diharapkan anak dapat mengembangkan aspek dari perkembangannya, seperti sosial-emosional, fisik-motorik, moral-agama, termasuk perkembangan kognitif.

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik maupun psikis. Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keturunan, lingkungan, kematangan fungsi organis dan psikis anak, dan aktivitas yang merangsang anak dapat membangun potensi diri.¹ Anak juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, anak dikenal aktif, dinamis, unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan memiliki dunia fantasinya sendiri.

Anak telah dianugerahi kecerdasannya masing-masing. Seiring dengan perkembangan mengenai hakikat kecerdasan yang bukan lagi tunggal, melainkan beragam (jamak). Ada Sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki anak yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan ruang, kecerdasan tubuh kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan antarpribadi, kecerdasan alam, dan kecerdasan eksistensi.²

Kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual maupun skor hasil tes IQ, karena kecerdasan intelektual hanya memiliki keterkaitan dengan logika dibanding dengan kecerdasan non kecerdasan rasional.³ Semua potensi berada dalam otak manusia sejak lahir yang terbentuk sejak dalam

¹ Hanik Mahliatussikah, *Bermain, Cerita Menyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Universitas Negeri Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, Oktober 2018), hlm. 57.

² Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*, Terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 161.

³ Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 70.

kandungan. Potensi kecerdasan dapat dikembangkan jika mendapatkan perawatan dari faktor internal maupun eksternal.

Anak yang mampu mengasah kecerdasan yang ada di dalam dirinya akan memunculkan akhlak yang baik, akhlak yang baik berkaitan dengan kecerdasan sosial emosional. Perkembangan sosial yang telah dibentuk sejak dalam kandungan memberikan keterikatan antara anak dengan ibunya.⁴ Anak harus diajarkan hal-hal yang baik, diberikan pengertian, ditunjukkan apa yang sebaiknya dilakukan, dilatih untuk memutuskan sesuatu dengan memikirkannya dengan baik, untuk itu penting dalam menanamkan moral yang baik pada anak.

Perkembangan nilai-nilai agama serta moral anak antara lain: anak memiliki sikap imitasi (suka meniru) mulai dari meniru sikap, tingkah laku, dan perkataan seseorang di sekitarnya⁵. Oleh karena itu, penting untuk menjaga perilaku dengan memberi contoh yang baik pada anak melalui pendidikan agama yang baik.

Pendidikan agama merupakan salah satu hal yang penting dalam penanaman akhlak anak dan juga pengetahuan mengenai agama secara luas guna membentuk kepribadian anak. Pentingnya pendidikan agama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Pendidikan dasar agama adalah pendidikan mengenai bagaimana bersosialisasi dan bermasyarakat, dikarenakan proses awal dalam memberikan pendidikan agama dimulai dengan membangun akhlak yang baik pada anak. Dengan membangun akhlak yang baik pada anak, anak dapat memiliki perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, interaksi yang dicontoh terkait dengan apa yang ia pelajari, lihat, dan apa yang didengarnya sebelum akhirnya dapat mempelajari cara membaca, menulis, dan menghafalkan Al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan IQRO.

⁴ M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2004), hlm. 68-69.

⁵ Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-6 Tahun*, (Pontianak: Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013), hlm. 4.

Pendidikan agama dianggap sebagai kebutuhan terhadap bekal tumbuh kembang anak yang tidak hanya mengembangkan aspek individual, tapi juga untuk melatih tatanan hidup yang manusia inginkan di dunia dan akhirat baik dalam fisik, mental, maupun spiritual⁶.

Dalam hal pendidikan agama, keluarga juga memiliki peran dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Keluarga adalah sebuah wadah yang sangat penting diantara individu dan juga grup, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu⁷. Ibu merupakan Madrasah pertama bagi anak-anaknya dalam membentuk karakter anak, mengenal baik atau buruk, benar atau salah, yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Maka dari itu orang tua juga harus memiliki bekal ilmu yang cukup, kuat dan kokoh sehingga bisa memberikan contoh yang baik bagi anak agar memiliki akhlak yang baik, dan berilmu.⁸

Fenomena penyimpangan akhlak pada anak adalah hal yang dikhawatirkan para orang tua, salah satu faktor penyimpangan akhlak pada anak di zaman sekarang adalah *game online*, apalagi jika anak yang bermain *game online* tanpa pengawasan orang tua. *Game online* merupakan permainan yang dioperasikan menggunakan koneksi internet melalui komputer atau smartphone. *Game online* pada dasarnya dimanfaatkan untuk menghilangkan kepenatan, mengisi waktu luang atau sekedar melakukan refreshing otak setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Namun kenyataannya, permainan tersebut justru membuat anak menjadi kecanduan. Minat bermain *game* yang tinggi membuat anak mengalami kecanduan yang memberikan berbagai dampak terhadap anak itu sendiri.

⁶ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 5.

⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 108.

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 362-365.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan peneliti melihat banyak kalangan terpelajar salah satunya anak di bawah umur 12 tahun yang kecanduan memainkan *game online Mobile Legends, Free Fire (FF)*, dan *game* lainnya, baik itu saat sedang berada di rumah, di luar maupun tempat lainnya yang sering mereka kunjungi⁹. Pengguna *game online* berasal dari berbagai kalangan, diantaranya anak-anak hingga orang dewasa, bahkan Indonesia masuk dalam jumlah pengguna *game online* terbanyak nomor 3 di dunia, seperti dilansir dalam *We Are Social*, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pemain video *game* terbanyak ketiga di dunia. Laporan tersebut mencatat ada 94,5% pengguna internet berusia 16-64 tahun di Indonesia yang memainkan video *game* per Januari 2022. *We are Social* mencatat mayoritas atau 83,6% pengguna internet usia 16-64 tahun di dunia bermain video *game* menggunakan *smartphone* apapun. Sementara sebanyak 68,1% pengguna internet *smartphone* untuk bermain video *game*¹⁰.

Dalam hasil riset lain menunjukkan terdapat 7 informan yang merasakan akibat negatif yaitu terdiri dari 4 orang tua dan 3 anak. Dari 7 informan yang merasakan akibat negatif dari bermain *game* bagi 4 orang tua karena dengan bermain *game online* anak jadi dampak dari kecanduan ini membuat anak mengalami penurunan akhlak, mulai dari malas melakukan ibadah, mengabaikan panggilan orang tua, mengabaikan waktu, hingga berpengaruh pada prestasi dan pengendalian emosi anak¹¹. Dampak ini juga bisa berasal dari faktor lain, yakni penggunaan media sosial yang kurang tepat bagi anak, hal ini terjadi karena anak belum bisa menyaring informasi yang ia baca dan tonton, contohnya melihat sesuatu yang belum boleh ia lihat, atau mengakses konten berbahaya. Hasil riset lainnya menunjukkan bahwa perilaku-perilaku amoral justru dilakukan oleh para pelajar yang melakukan hal-hal seperti

⁹ Mega, dkk., Kajian Game Online Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado (Studi Kasus pada Anak Di Bawah Umur 12 Tahun), *jurnal holistik*, 2 (2), 2020: 1-12.

¹⁰Vika Azkiya Dhini, Jumlah Gamers Indonesia Terbanyak Ketiga Di Dunia, databoks, 16 Februari 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/jumlah-gamers-indonesia-terbanyak-ketiga-di-dunia>, diakses Tanggal 27 Mei 2022, Jam 12.35 WIB.

¹¹ Mega, dkk., Kajian Game Online Terhadap Anak Di Bawah Umur..., 1-12.

budaya menyontek, minum-minuman keras, merokok di lingkungan sekolah, menggunakan narkoba, pergaulan, seks bebas, tawuran antar pelajar, hingga peredaran video porno di kalangan pelajar¹². Hal ini jelas menjadi permasalahan dan dijadikan sebagai bentuk penyimpangan akhlak yang seharusnya di usia anak yang masih tergolong mudah dalam penanaman akhlak yang baik pada anak.

Akhlak adalah suatu bentuk perilaku yang berada dalam diri manusia yang bersifat *irādiyah ikhtiyāriyah* (kehendak pilihan) untuk berbuat baik atau buruk, sesuai dengan pembawaannya, yang berdasar pada pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk¹³. Pendidikan akhlak sangat penting bagi keseharian anak dalam membangun dirinya menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan akhlak merupakan fondasi bagi manusia dalam mencari ilmu pengetahuan yang lainnya, sehingga dalam mencari ilmu kita dapat mengetahui adab-adab seorang pencari ilmu baik secara mental dan rohaniah didukung dengan akal, keimanan, dan ketakwaan yang dijadikan pengendali untuk mengokohkan fondasi kehidupan manusia. Pendidikan harus membantu anak untuk memahami sejak dini nilai budi pekerti yang luhur, ini merupakan tugas utama keluarga dengan penanaman nilai kerukunan, ketakwaan, dan keimanan, toleransi dan kepribadian sehat. Seorang anak yang memiliki dasar akhlak yang baik akan mampu mengatasi pengaruh buruk di lingkungan sekitarnya¹⁴. penguatan pendidikan akhlak penting dan harus segera diupayakan. Salah satu metode yang bisa digunakan khususnya pendidikan akhlak bagi anak ialah melalui metode bermain cerita menyayi.

Metode bermain, cerita, dan menyanyi disebut juga penggabungan dari tiga metode yakni metode bermain, metode cerita, metode menyanyi yang digabungkan menjadi satu kesatuan metode yang menyenangkan dan saling

¹² Sutrimo Purnomo, Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa. dan Realita, *Jurnal Kependidikan*, 2 (2), 2017: 66–84.

¹³ Amru Khalid, *Semulia Akhlak Nabi*. (Solo : Aqwam, 2006), hlm. 22.

¹⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 92.

berkesinambungan. Metode bermain, cerita, dan menyanyi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk mengatasi rasa jenuh pada proses belajar anak¹⁵.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti melihat terdapat salah satu lembaga pendidikan Islam, yakni TPQ yang telah menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi. Metode bermain, cerita, dan menyanyi telah lama diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muslim Purwokerto Selatan, metode ini sering digunakan di berbagai materi, seperti kuis keagamaan, cerita nabi dan rasul, pembelajaran buku tata krama, dan permainan sebagai bentuk *ice breaking*, serta permainan berkelompok yang mengandung hikmah sebagai bentuk penanaman akhlak yang baik pada anak.

Atas dasar kegelisahan tersebut di atas, dan urgennya pendidikan akhlak, penelitian ini penting untuk dilaksanakan ini dirasa penting untuk dilakukan dengan judul "Implementasi Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Dalam Penanaman Akhlak Santri Di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan". Agar dapat mengetahui inti pembahasan dari penelitian ini, peneliti sajikan

B. Definisi Konseptual

Agar dapat mengetahui inti pembahasan dari penelitian ini, peneliti sajikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Metode Bermain, cerita, dan menyanyi

Metode secara harfiah yakni cara. Sedangkan secara umum metode diartikan cara yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan menggunakan fakta-fakta dan dilakukan secara sistematis¹⁶.

Dalam metode bermain, cerita, dan menyanyi disebut juga penggabungan dari tiga metode yakni metode bermain, metode cerita, metode menyanyi yang digabungkan menjadi satu kesatuan metode yang menyenangkan dan saling berkesinambungan. Metode bermain, cerita, dan

¹⁵ Sabil Risaldy, *Bermain, Cerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hlm. 31.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 198.

menyanyi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk mengatasi rasa jenuh pada proses belajar anak¹⁷.

Metode bermain, cerita, dan menyanyi sering diterapkan dalam pendidikan anak baik disekolah maupun di lembaga pendidikan islam atau TPQ Bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak-anak sebagai aktivitas yang mereka sukai. Konsep belajar sambil bermain sebenarnya adalah sebuah upaya yang dirancang untuk menggali potensi dan mengembangkan kemampuan anak berdasarkan proses belajarnya karena anak-anak membutuhkan bermain agar mencapai pada perkembangan yang optimal¹⁸. Bercerita adalah menumbuhkan cerita anak secara optimal, terutama yang memiliki nilai tauhid dan akhlak yang mendekatkan mereka pada hakikat mereka. Menyanyi adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik agar anak dapat tertarik dengan pembelajaran karena aktivitas menarik itu membuat anak senang dan lebih antusias.

Metode bermain, cerita, dan menyanyi ini memiliki tujuan sebagai metode yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang khususnya bagi anak-anak agar penyerapan materi dan hikmah dari kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Metode bermain, cerita, dan menyanyi ini memiliki tahapan-tahapan pelaksanaannya. Menurut Sabil Risaldy, metode bermain memiliki tiga tahap yakni tahap pra bermain, tahap bermain, dan tahap penutup. Metode cerita memiliki menetapkan tujuan dan tema, menetapkan bentuk cerita yang dipilih, contohnya buku cerita, papan flanel, atau boneka, menetapkan alat dan bahan yang digunakan sebagai media dalam membantu proses pembelajaran melalui cerita, menetapkan rencana langkah-langkah kegiatan. Metode menyanyi memiliki tiga tahap, yakni tahap pra menyanyi, tahap menyanyi, dan tahap penutup.¹⁹

¹⁷ Sabil Risaldy, *Bermain, Cerita, dan Menyanyi...*, hlm. 31.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, "*Buku Pintar Play Group*", (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 146.

¹⁹ Sabil Risaldy, *Bermain, Cerita, dan Menyanyi...*, hlm. 36-41.

2. Penanaman Akhlak Santri

Akhlak merupakan suatu kehendak yang telah dibiasakan dan menghasilkan perbuatan yang spontan. Dasar yang digunakan dalam penanaman akhlak yakni terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah yang menjadi pedoman hidup manusia untuk dapat membedakan yang salah dan benar, halal dan haram, serta perintah dan larangan Allah. Tujuan dari akhlak dalam agama Islam yakni agar setiap orang islam memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam, karena jika diperhatikan, segala ibadah yang diajarkan dalam islam tidak jauh dari tujuan akhlak yakni demi pembinaan akhlak yang mulia²⁰.

Ruang lingkup akhlak yakni terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan juga akhlak terhadap alam semesta. Dengan memiliki akhlak, manusia akan menjadi manusia yang beradab, dan tidak berbuat sembarangan atau semena-mena.

Bentuk dari akhlak kepada Allah meliputi beribadah pada Allah SWT, mencintai Allah SWT di atas segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdoa Kepada Allah, meraih keridhaan Allah, memohon ampunan hanya kepada Allah, menerima dengan ikhlas atas qada dan qodar dari Allah, dan bertakwa pada Allah.²¹ Selain itu, akhlak kepada Allah juga dalam bentuk iman atau yakin kepada segala sifat-sifat wajib Allah, bersyukur kepada Allah, ikhlas dalam menyembah Allah, bertawakal pada Allah.²²

Bentuk dari akhlak terhadap sesama manusia yakni terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru atau ulama, dan akhlak terhadap masyarakat. Akhlak terhadap orang tua meliputi berbicara sopan santun, taat pada kedua orang tua, bersikap lemah lembut terhadap keduanya, menjaga nama baik orang tua, membantu tanpa diperintah, segera memenuhi panggilan orang tua, tidak membantah pada

²⁰ Sundari, Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM)..., hlm. 24.

²¹ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.99.

²² Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing), 2020, hlm. 21.

orang tua, jangan pergi sebelum ada izin dari orang tua, tidak mengutamakan istri dan anak-anak di atas orang tua, tidak malu dengan keadaan orang tua, tidak pelit terhadap orang tua, tidak menyakiti hati orang tua, dan selalu mendoakan kedua orang tua.²³ Adapun bentuk akhlak terhadap guru dan ulama meliputi berusaha menghormati guru atau ulama, mendengar dan memperhatikan perkataan guru atau ulama, taat kepada guru atau ulama, dan disiplin dalam menuntut ilmu.²⁴ Akhlak kepada masyarakat meliputi Menghormati perasaan orang lain, menjaga kerukunan, mengingatkan dan mengajak orang lain berbuat kebaikan, tidak iri dengan keberhasilan orang lain, bersikap lemah lembut dan sopan, pandai berterima kasih, menepati janji, tidak mengejek ataupun merendahkan orang lain, tidak mencari kesalahan orang lain, dan tidak menawar barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain.²⁵

Adapun yang dimaksud dengan implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam Penanaman akhlak pada santri di TPQ adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan tujuan memudahkan anak memahami apa saja contoh akhlak yang baik yang akan mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dipilih oleh ustaz di TPQ Baitul Muslim Purwokerto dalam membantu penyampaian materi agama khususnya dalam pengajaran akhlak, dengan penyampaian materi yang menyenangkan lebih mudah diterima oleh anak. Melalui metode bermain, cerita, dan menyanyi yang di fokuskan pada ruang lingkup akhlak kepada Allah, manusia, dan alam semesta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimanakah implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi?”. Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

²³ Muhamad, Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. 2016. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.139-142.

²⁴ Syaikh Hasan Hasan Manshur, *Metode Islam dalam Mendidik Anak*, (Jakarta; Mustaqim, 2002), hlm. 112-117.

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 212.

1. Bagaimana implementasi metode bermain dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan?
2. Bagaimana implementasi metode cerita dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan?
3. Bagaimana implementasi metode menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan?

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan implementasi metode bermain dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan
- b. Mendeskripsikan implementasi metode cerita dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan
- c. Mendeskripsikan implementasi metode menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

2. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak lainnya yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pengertian dari metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
 - 2) Memberikan warna lain dari pembelajaran dengan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul

Muslim Purwokerto Selatan.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai gambaran atau referensi dalam penelitian dan rujukan bagi akademika, pendidik, untuk mengetahui metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
- 2) Dapat memberi informasi dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam akhlak santri, dan menjadi metode pilihan bagi para pendidik dalam mendidik para santri di ranah TPQ.
- 3) Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Pada bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Motto, Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran, yang menerangkan poin bahasan dari isi skripsi secara komprehensif.

Pada bagian yang kedua, peneliti akan memuat pokok-pokok pembahasan masalah yang disusun menjadi lima bab.

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori yaitu implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dan penanaman akhlak santri, dan penelitian terkait.

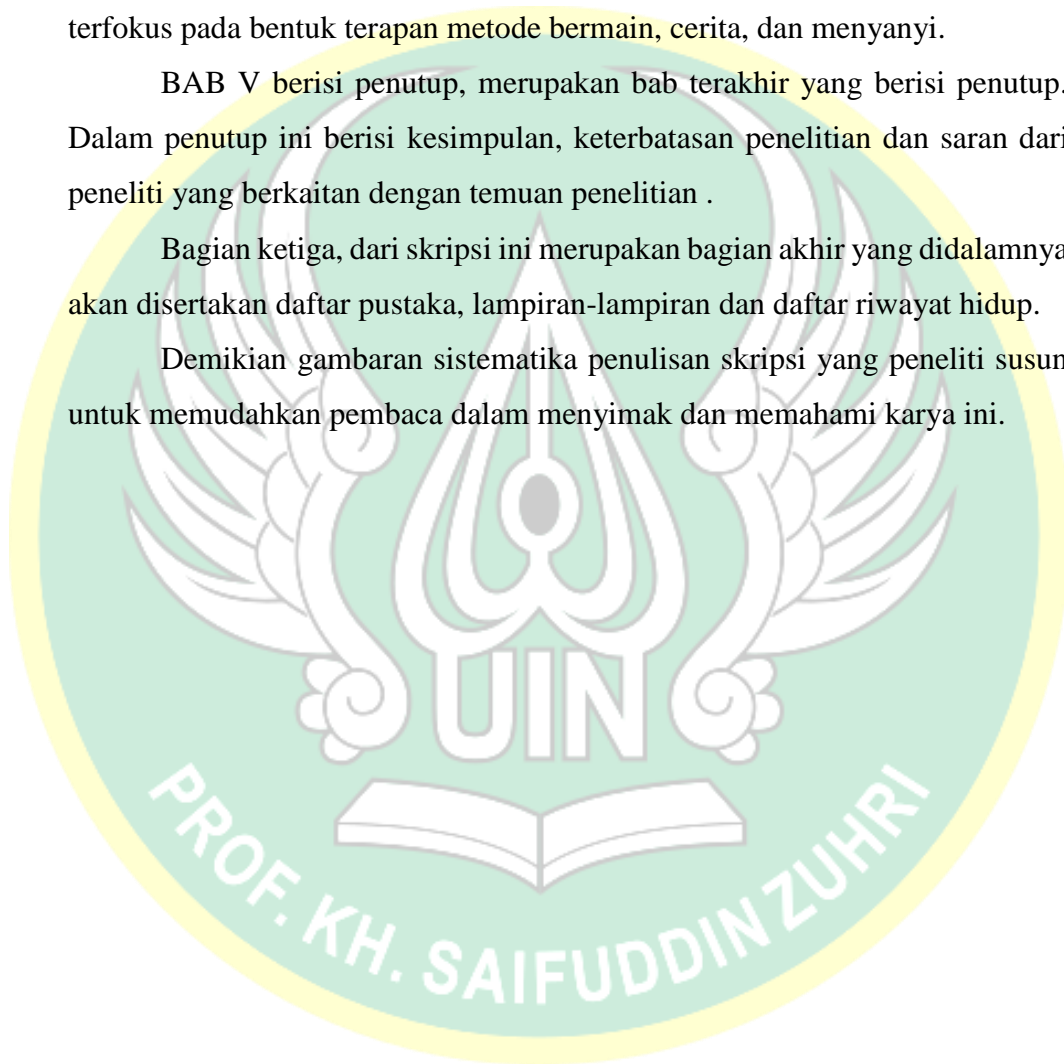
BAB III berisi metode penelitian, yaitu tentang hal yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu temuan penelitian tentang implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan dalam penanaman akhlak santri yang terfokus pada bentuk terapan metode bermain, cerita, dan menyanyi.

BAB V berisi penutup, merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti yang berkaitan dengan temuan penelitian .

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang peneliti susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



BAB II

METODE BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI

DAN PENANAMAN AKHLAK

A. Metode Bermain, cerita, dan menyanyi

Metode bermain, cerita, dan menyanyi menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan bertujuan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Berikut adalah penjabaran mengenai metode bermain, cerita, dan menyanyi.

1. Pengertian Metode Bermain, cerita, dan menyanyi

Metode memiliki peranan penting, karena keberhasilan dari sebuah implementasi strategi pembelajaran ditentukan dengan metode yang digunakan. Apabila metode atau cara yang digunakan salah maka akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan ketuntasan yang telah ditetapkan.

Banyak sekali metode yang digunakan sebagai opsi tenaga pendidik untuk membantu dalam proses pembelajaran dengan harapan penyerapan materi menjadi lebih mudah, salah satunya yakni metode bermain, cerita, dan menyanyi.

Metode bermain, cerita, dan menyanyi merupakan pola yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan bersifat menyenangkan dalam upaya membantu anak mencapai hasil belajar dengan penuh keceriaan dan tidak merasa tertekan.²⁶

Metode bermain, cerita, dan menyanyi merupakan metode yang mengedepankan pembelajaran menyenangkan yang biasanya digunakan pada pembelajaran bagi anak. Metode bermain, cerita, dan menyanyi juga diartikan sebagai penggabungan metode dalam suatu pembelajaran yang terdiri dari metode bermain, metode cerita, dan metode menyanyi.

²⁶ Meri Sadiana, Yulidesni. Penerapan Metode BCM (Bermain, cerita, dan menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Triadik*: 15, (2), 2016: 9-16.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain, maka untuk dapat penanaman akhlak yang baik pada anak akan lebih mudah dan lebih bisa diterima anak-anak bila menggunakan metode bermain sekaligus sebagai upaya dalam pendekatan yang efektif dan memiliki daya Tarik. Begitu pula dengan cerita, anak-anak senang mendengar cerita, mereka begitu antusias dengan apa yang mereka dengar, terlebih menambah wawasan baru bagi anak yang masih belum terlalu mengenal dunia, norma dan etika yang berlaku, ini menjadi langkah yang cocok dalam upaya penanaman akhlak yang baik bagi anak, karena menceritakan kisah hidup atau pengalaman beserta hikmah yang dapat diambil oleh anak²⁷. Yang tak kalah pentingnya, suasana yang dihasilkan dari aktivitas menyanyi akan mempengaruhi suasana hati dan juga menginspirasi anak. Selain itu, pentingnya menyanyi juga membuat anak mengucapkan kata demi kata yang bermanfaat untuk memudahkan anak dalam mengungkapkan isi hati dan perasaannya, dan juga menambah kosakata baru yang mungkin belum pernah ia dengar sebelumnya menjadi sesuatu yang memiliki makna.

Penggabungan berbagai metode pada suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan, anak menjadi tidak bosan karena pembelajaran dan juga mempermudah dalam menerima materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik.

Berikut akan dijabarkan pengertian mengenai metode bermain, metode cerita, metode menyanyi.

a. Metode Bermain

Bermain merupakan hak yang mendasar bagi anak dan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membentuk kepribadiannya, bermain bukan hanya sekedar mengisi waktu, namun sebagai media anak untuk mengembangkan potensi.

Bermain juga sebagai sarana bagi anak untuk dapat mengekspresikan apa yang ia rasakan dan apa yang ia pikirkan. Anak mampu mengasah kemampuan motorik halus dan kasarnya,

²⁷ Meri Sadiana, Yulidesni. Penerapan Metode BCM (Bermain, cerita, dan menyanyi)..., hlm. 9-16.

meningkatkan kemampuan bernalarnya, memunculkan imajinasi yang unik, memahami keadaan di lingkungan, serta memunculkan kreativitas anak yang bervariasi²⁸.

Dalam metode bermain memberikan anak secara langsung berhadapan dengan pengalaman-pengalaman serta masalah dan menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang merangsang pola pikir anak.

Menurut Dworetzky, ada 5 kriteria dalam bermain yaitu²⁹

- 1) Motivasi Intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, demi kegiatan itu sendiri, bukan karena ada tuntutan dari masyarakat.
- 2) Pengaruh positif. Yakni tingkah laku ini menyenangkan untuk dilakukan
- 3) Bukan dilakukan sambil lalu, dengan begitu tidak memiliki pola, melainkan lebih pada sikap pura-pura.
- 4) Cara/tujuan. Cara lebih diutamakan daripada tujuan, karena anak lebih menyukai tingkah laku itu sendiri dibandingkan dengan apa yang dihasilkan dari tingkah laku tersebut.
- 5) Kelenturan. Kelenturan itu ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta sikap dalam menghadapi setiap situasi.

Beberapa ahli menjelaskan mengenai pentingnya bermain bagi anak yakni mendukung perkembangan fisik, memberikan dorongan komunikasi, sebagai wadah anak menyalurkan energi, merangsang kreativitas, mengembangkan wawasan teori anak, mendorong anak untuk belajar mengenai bermasyarakat, dan mengembangkan ciri kepribadian yang diinginkan anak.³⁰

²⁸ Hanik Mahliatussikah, *Bermain, Cerita Menyanyi dalam Pembelajaran...*, hlm. 57.

²⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 31 – 32.

³⁰ Miswan, Efektivitas Nyanyian dan Permainan Sebagai Media Penyampai Materi Pelajaran PAI pada Anak Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) Di SDN Catur

Menurut Venera ada 12 karakteristik permainan yakni³¹:

- a. Permainan merupakan kesenangan
- b. Permainan adalah suatu bentuk keterlibatan yang intens dan bergairah
- c. Permainan bersifat interaktif
- d. Permainan bersifat adaptif
- e. Permainan memiliki aturan (struktur)
- f. Permainan memiliki tujuan (motivasi)
- g. Permainan memiliki hasil dan umpan balik
- h. Permainan memiliki status menang (pemuas ego)
- i. Permainan memiliki konflik/persaingan/tantangan/ (adrenalin)
- j. Permainan memiliki pemecah masalah (kreativitas)
- k. Permainan memiliki interaksi
- l. Permainan memiliki representasi dan cerita (emosi)

Permainan yang mengandung edukasi tidak hanya memiliki peran sebagai perantara untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, namun juga sebagai stimulan perkembangan anak. Permainan yang mengandung edukasi juga memiliki kontribusi pada perkembangan kognitif, psikomotorik dan psikososial anak.³²

b. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode yang menyimak alur cerita dongeng, sejarah, ataupun pengalaman yang berasal dari tutur lisan yang dapat mengembangkan emosional, spiritual anak³³.

Cerita memiliki daya tarik yang langsung dapat dicerna oleh otak dan menghasilkan perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku anak.

Tunggal IV Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 22.

³¹ Venera-Mihela Cojocariu, dan Ioana Boghian. *teaching the relevance of game-based learning to preschool and primary teacher*, (*Procedia-Social and Behavioral Science: Science Direct*, 2014), hlm. 641.

³² Karaman, Harun, Karadeniz. *Teaching with Educational Games in Social Studies: A Teacher's Perspective*. (*TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, volume 21 Issue 1, 2022), hlm. 124.

³³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 94.

Cerita atau kisah dapat menjadi pendukung pelaksanaan metode cerita karena dalam cerita atau kisah-kisah terdapat hikmah yang dapat diambil sebagai teladan dan edukasi.³⁴

Seorang guru dalam melaksanakan metode bercerita, harus memiliki variasi dalam bercerita seperti:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Bercerita melalui ilustrasi buku
- 3) Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- 4) Bercerita menggunakan media boneka
- 5) Bercerita menggunakan gerak tubuh seperti jari-jari tangan³⁵.

c. Metode Menyanyi

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan kebutuhan alami individu, melalui nyanyian seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan juga perasaannya. Menyanyi sebagai salah satu metode mengajar yang memiliki fungsi seperti:³⁶

- 1) Sebagai pendidikan emosional
- 2) Mengembangkan daya imajinasi
- 3) Peneguhan eksistensi diri
- 4) Mengembangkan keterampilan bahasa
- 5) Mengembangkan daya intelektual
- 6) Mengembangkan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral.

Bagi anak, menyanyi adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, secara langsung dapat mencerna lirik yang ada dalam nyanyian tersebut dan hampir setiap anak menikmati lirik lagu yang didengarkan, terlebih jika nyanyian itu dinyanyikan oleh anak-anak dan disertai dengan gerakan-gerakan yang mudah. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89.

³⁵ Mukhtar Latif, Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), hlm. 112.

³⁶ Sundari, Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TPQ Kurnia Melati Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 24.

yang dapat kita ajarkan dan pesan yang disampaikan pada anak yang berisikan moral dan nilai-nilai agama.

2. Tujuan Metode Bermain Cerita Benyanyi ³⁷

Tujuan dari metode bermain, cerita, dan menyanyi ini adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan emosi
- b. Mengembangkan kemampuan intelektual
- c. Meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri
- d. Melatih daya ingat
- e. Memberikan kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan pada anak.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi

Berikut adalah penjabaran mengenai kelebihan dan kekurangan metode bermain, cerita, dan menyanyi

a. Metode Bermain

Adapun kelebihan dari metode bermain, cerita, dan menyanyi adalah:

1) Kelebihan:

- a) Meningkatkan persepsi pendengaran sebagai kunci keberhasilan membaca dan menulis.
- b) Anak menjadi lebih mudah dalam mengenal lingkungan
- c) Membimbing anak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya
- d) Membantu anak mengungkapkan diri
- e) Melatih anak untuk bekerja sama dalam tim³⁸
- f) Dapat melatih kreatifitas
- g) Mengembangkan kemampuan bahasa
- h) Mengasah pola pikir anak
- i) Membuat anak tidak jenuh³⁹

³⁷ Siti, Dkk. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4 (1), 2021: 52-64.

³⁸ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hlm. 53.

³⁹ Imam Musbikin, *Kudidik Anakku Dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 46.

2) Kekurangan⁴⁰

Adapun kekurangan dari metode bermain, cerita, dan menyanyi adalah:

- a) Membuat anak menjadi cepat bosan apabila terlalu sering
- b) Kegiatan bermain secara berulang-ulang membuat kesenangan dan kegembiraan semakin pudar
- c) Permainan yang terlalu rumit membuat anak kurang tertarik dan menimbulkan kurangnya percaya diri.

b. Cerita

Adapun kelebihan dan kekurangan metode cerita adalah:

1) Kelebihan

Adapun kelebihan metode cerita adalah:

- a) Mengembangkan kecerdasan anak didik
- b) Mengembangkan kecerdasan anak didik
- c) Meningkatkan kemampuan anak dalam berinovasi.⁴¹

2) Kekurangan:

Adapun kekurangan metode cerita adalah:

- a) Waktu yang terlalu lama dalam bercerita dapat membuat anak cepat bosan dan jenuh
- b) Rentan terjadi pesan dan nilai moral tidak tersampaikan pada peserta didik bila tenaga pendidik kurang memperhatikan kesiapan peserta didik.⁴²

c. Menyanyi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode menyanyi adalah:

1) Kelebihan

Kelebihan dari metode menyanyi adalah:

⁴⁰ Sundari, Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TPQ Kurnia Melati Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 20.

⁴¹ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 374.

⁴² Wuntat, We.Es dan Team Kreatif Spa, *Mendidik Anak-Anak Dengan Metode BCM* (Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005), hlm. 23

- a) Merangsang imajinasi peserta didik
- b) Memicu kreativitas peserta didik
- c) Memberikan stimulus yang kuat pada peserta didik
- d) Mendorong perkembangan kognitif peserta didik⁴³

2) Kekurangan

Kekurangan dari metode menyanyi adalah:

- a) Anak rawan bosan apabila nyanyian dinyanyikan berulang-ulang kali
- b) Anak tidak tertarik apabila intonasi dan pembawaan yang diajarkan kurang tepat
- c) Emosi anak menjadi tak terarah apabila dalam kegiatan menyanyi tenaga pendidik tidak memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik⁴⁴.

4. Strategi Pelaksanaan Bermain.⁴⁵

Dalam pelaksanaan metode bermain, tenaga pendidik harus memiliki strategi yang tepat guna memudahkan tujuan pendidikan. Dalam rasional strategi, bermain merupakan kebutuhan setiap anak. Yang didalamnya terdapat banyak sekali fungsi yang dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik, kognitif, afektif, sosial, dst. Dengan bermain, anak dapat mengalami proses yang mengarah pada perkembangan kemampuan manusiawinya. Strategi pembelajaran dengan metode bermain terjadi dalam tiga tahap yakni tahap pra bermain, tahap bermain, dan tahap penutup.

1) Tahap Pra Bermain

Pada tahap pra bermain terdiri dari dua macam yakni

- a) Kegiatan penyiapan siswa
- b) Kegiatan penyiapan media/ alat dan bahan yang diperlukan, misalnya ember, bak pasir, sedotan, dll.

2) Tahap bermain

⁴³ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2007), hlm. 238.

⁴⁴ Wuntat, We.Es dan Team Kreatif Spa, *Mendidik Anak-Anak...*, hlm.23

⁴⁵ Sabil Risaldy, *Bermain, Cerita, dan Menyanyi...*, hlm. 36-41.

Tahap bermain memiliki serangkaian kegiatan seperti:

- a) Semua anak menuju ke lokasi diadakannya permainan
 - b) Dengan bimbingan guru, peserta dapat melaksanakan tugasnya
 - c) Setelah permainan berakhir anak diajarkan untuk menata kembali media/alat dan bahan
 - d) Anak-anak mencuci tangan
- 3) Tahap penutup

Dalam tahap penutup, terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) Guru menarik dan meningkatkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam menyelesaikan sesuatu
- (b) Menghubungkan pengalaman nyata anak dengan permainan yang telah dimainkan
- (c) Menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja bersama tim, dan menekankan pentingnya bekerja sama

5. Strategi pembelajaran melalui metode Cerita

Pencapaian tujuan pendidikan dapat ditempuh dengan metode bercerita. Manfaat bagi anak diantaranya:

- 1) Bagi anak mendengar cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungan mereka merupakan hal yang mengasyikkan.
- 2) Tenaga pendidik dapat menanamkan hal-hal yang positif pada anak melalui cerita
- 3) Sejumlah nilai moral, pengetahuan sosial dan keagamaan juga dapat diberikan di kegiatan cerita
- 4) Pembelajaran cerita akan memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan dan menghormati pembicaraan orang lain
- 5) Mendengarkan cerita memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 6) Membantu anak memilih bermacam-macam peran yang dipilih oleh anak.

Strategi yang ditempuh dalam proses pembelajaran melalui metode cerita ada empat langkah:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema
 - 2) Menetapkan bentuk cerita yang dipilih, contohnya buku cerita, papan flanel, atau boneka
 - 3) Menetapkan alat dan bahan yang digunakan sebagai media dalam membantu proses pembelajaran melalui cerita
 - 4) Menetapkan rencana langkah-langkah kegiatan seperti:
 - a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita yang akan diperdengarkan
 - b) Mengatur posisi tempat duduk
 - c) Membuka kegiatan
 - d) Mengembangkan cerita
 - e) Menetapkan teknik bertutur seperti intonasi, ritme dan tempo
 - f) Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita
 - g) Merencanakan penilaian dari kegiatan cerita. Penilaian dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan isi cerita yang sedang disampaikan guna mengetahui pemahaman anak mengenai cerita yang sedang disampaikan.
6. Strategi pembelajaran melalui metode menyanyi

Menyanyi merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang dan pendidikan bagi anak karena bernyanyi memiliki sifat menyenangkan, menyanyi dapat mengatasi kecemasan, menyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak, menyanyi dapat membentuk selera humor anak, menyanyi dapat mengasah daya ingat anak, menyanyi merupakan sarana untuk mengekspresikan perasaan anak, menyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan menyanyi dapat membangun kekompakan dalam sebuah tim/kelompok.

Dalam implementasi metode menyanyi, strategi pembelajaran melalui menyanyi terdiri dari:

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Menetapkan tujuan
 - b) Menetapkan materi yang akan dipelajari

- c) Menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan
 - d) Menetapkan evaluasi pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan
- a) Kegiatan awal : tenaga pendidik akan memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan disertai dengan contoh gerakan-gerakan
 - b) Kegiatan tambahan : anak diajak untuk mendramatisasi nyanyian, seperti lagu dua mata saya sambil menunjuk-nunjuk organ tubuh sesuai dengan lirik lagu
 - c) Kegiatan pengembangan: tenaga pendidik mengenalkan nada tinggi dan rendah pada anak dibantu dengan alat music seperti suling dsb.
- 3) Tahap penilaian

Dalam metode menyanyi, penilaian yang diambil menggunakan teknik observasi yang menilai sejauh mana perkembangan anak yang ditunjukkan baik secara individual maupun berkelompok.

Strategi-strategi tersebut dapat digabungkan dalam keseluruhan proses pembelajaran agar terasa bervariasi.

B. Penanaman Akhlak

Penanaman akhlak pada anak bukan suatu hal yang mudah, perlu pengertian dan penjabaran mengenai menanamkan akhlak pada santri. Berikut penjabaran mengenai pengertian, dasar, tujuan, jenis, dan ruang lingkup menanamkan akhlak.

1. Pengertian penanaman akhlak

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang memiliki arti menaruh, menaburkan (paham, ajaran, dsb.) sedangkan menanam memiliki arti sebuah proses, atau suatu cara kerja, kegiatan, dan perbuatan menanam(kan).⁴⁶ Penanaman yang dimaksud adalah suatu proses atau cara

⁴⁶ Tim Penyusun , *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1435.

yang digunakan untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang ingin ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Sedangkan akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat atau tingkah laku. Asal adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang memiliki arti yang sama dengan budi pekerti, karena pada dasarnya akhlak itu mengajarkan bagaimana manusia seharusnya berhubungan dengan tuhan dan juga manusia, serta alam semesta.⁴⁷

Akhlak merupakan ilmu yang menggarisi antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, mengenai perkataan atau perbuatan manusia baik lahir maupun batin.⁴⁸ Manusia tidak dapat dipisahkan dengan akhlak, akhlak inilah yang menjadi watak yang diwujudkan dengan tingkah laku yang spontan, karena akhlak bersumber dari hati seseorang maka ia akan cenderung melakukan perbuatan sesuai hatinya. Apabila hati seseorang itu baik, maka perbuatan yang diwujudkan akan baik, apabila hati seseorang buruk, maka ia akan cenderung melakukan perbuatan yang buruk.

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan tanpa pemikiran ataupun pertimbangan dahulu.⁴⁹

Dari beberapa penjelasan mengenai akhlak, jadi pada hakikatnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang dan menjadi suatu kepribadian. Dari sinilah timbul macam-macam perbuatan dengan cara yang spontan tanpa memerlukan pemikiran.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan penanaman akhlak adalah suatu proses menanamkan suatu perbuatan yang dapat merasuk kedalam jiwa seseorang sehingga orang tersebut dapat memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang ada dalam agama maupun masyarakat.

⁴⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 32.

⁴⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hlm. 12.

⁴⁹ Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Mizan, Bandung, 1998, hlm.56.

2. Dasar penanaman akhlak

Dasar dari penanaman akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, akhlak merupakan moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup bagi umat Islam yang menjelaskan mengenai baik buruknya suatu perbuatan. Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana akhlak Rasulullah sebagai uswah atau teladan bagi umat manusia. Maka kita sebagai umat dari Rasulullah harus menjadikan beliau sebagai tauladan kita dalam berbuat sebagai rujukan dalam perilaku kita sehari-hari, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”⁵⁰

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah mengutus nabi Muhammad sebagai tauladan bagi umat manusia dalam menyempurnakan akhlak. Hal ini juga dijelaskan dengan sabda Rasulullah di H.R Ahmad

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

artinya “*Bahwasanya aku (Muhammad) diutus oleh Allah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*”.⁵¹

Sumber penanaman akhlak juga bukan hanya dari ajaran agama saja. Akhlak manusia juga terkadang juga berasal dari pola pikirnya sendiri, dengan keyakinan yang didasarkan dari pemikiran manusia itu sendiri dengan melakukan sesuatu yang dianggapnya baik tanpa memikirkan atau mempertimbangkan sesuatu yang bersifat ajaran agama.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hlm. 420.

⁵¹ H.R. Malik dalam buku M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati), hlm. 111.

Sumber akhlak yang bukan berasal dari ajaran agama dikelompokkan menjadi beberapa faktor, seperti:

d. Insting

Insting dapat disebut juga sebagai kata hati dari dalam lubuk hati manusia. Kata hati kecil yang mendorong seorang manusia membedakan yang baik atau buruk suatu kejadian atau perkara secara spontan. Insting juga bagian dari akhlak yang menimbulkan suatu sifat tanpa adanya latihan terlebih dahulu

e. Kehendak

Kehendak yaitu pendorong manusia melakukan segala perbuatan yang seakan-akan terlelap menjadi bergerak dan bangkit. Dengan kehendak, manusia terdorong untuk melakukan apa yang ia kehendaki.

f. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan seseorang yang tidak disadari seolah-olah berjalan dengan sendirinya.⁵² Kebiasaan itu timbul dikarenakan seseorang sering melakukan perbuatan tersebut, kebiasaan membuat seseorang bergerak dengan sendiri tanpa adanya perhitungan ataupun perencanaannya.

g. Akal

Akal merupakan suatu pemberian tuhan yang luar biasa, dikarenakan akal adalah sumber dari pengetahuan serta pemahaman yang ada dalam diri manusia. Akal merupakan simbol kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Akal berperan penting bagi pertimbangan tindakan yang akan dilakukan manusia yang mengarahkan manusia pada suatu perbuatan. Akal yang sehat akan menimbulkan suatu perbuatan-perbuatan yang terpuji, sedangkan akal yang tidak sehat akan menimbulkan perbuatan yang buruk.

⁵² Agus Suyatno, *Psikologi Umum*, Bina Aksara, Jakarta, 1979, hlm. 77.

h. Nafsu

Nafsu merupakan sesuatu yang pasti ada dalam diri manusia sebagai pendorong atau hasrat untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan. Nafsu juga sebagai pendorong manusia dalam berbuat suatu kebaikan ataupun keburukan. Keinginan dengan nafsu yang sangat kuat akan sulit dihentikan sebelum mencapai hasil yang diinginkan dapat tercapai.

3. Tujuan penanaman akhlak

Memiliki akhlak yang baik merupakan tujuan dari penanaman akhlak. Akhlak bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, namun dapat diusahakan secara bertahap dan beriringan dengan tumbuhnya seseorang melalui pendidikan. Akhlak seseorang dapat dianggap baik apabila sesuai dengan perilaku atau norma yang sesuai dengan ajaran agama serta tidak melewati batas norma ajaran Islam. Dengan adanya penanaman akhlak, diharapkan mampu membawa perubahan moral masyarakat yang beriman dan menciptakan masyarakat yang memiliki wawasan.⁵³

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak yakni agar setiap manusia menjadi orang yang berbudi baik dan bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran islam⁵⁴.

Secara spesifik penanaman akhlak bertujuan:⁵⁵

- a. Menumbuhkan pembiasaan akhlak mulia
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik, membiasakan peserta didik berpegang pada akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk
- c. Membiasakan peserta didik memiliki sikap optimis, percaya diri,

⁵³ Sundari, Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TPQ Kurnia Melati Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 17.

⁵⁴ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 11.

⁵⁵ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, Dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 136.

rela, mampu mengelola emosi, dan sabar

- d. Membimbing siswa memiliki akal sehat dan memiliki interaksi yang baik terhadap sesama
- e. Membiasakan peserta didik memiliki sopan santun dalam berucap maupun bergaul baik di dalam rumah maupun diluar rumah
- f. Tekun dalam beribadah serta mendekatkan diri pada tuhan.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlaqul karimah merupakan konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta, keseluruhan konsep tersebut telah diatur dalam ruang lingkup akhlak.

Sama halnya dengan fikih muamalah, akhlak juga memiliki ruang lingkup yakni akhlak manusia dengan Allah SWT, akhlak manusia dengan manusia, akhlak manusia dengan alam semesta.⁵⁶

a. Akhlak kepada Allah SWT

Alam semesta memiliki pencipta yang menciptakan seluruh yang ada di jagat raya ini, yakni Allah SWT. Allah SWT yang memberikan rahmat, nikmat dan juga siksaan bagi orang yang Allah kehendaki. Untuk itu, wajib bagi manusia untuk senantiasa beribadah dan taat pada perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Akhlak kepada Allah juga diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia kepada tuhan.

Beberapa contoh lingkup akhlak kepada Allah SWT, antara lain:

- 1) Beribadah pada Allah SWT
- 2) Mencintai Allah SWT di atas segalanya
- 3) Berdzikir dan Allah SWT
- 4) Berdoa Kepada Allah
- 5) Meraih keridhaan Allah
- 6) Memohon ampunan hanya kepada Allah

⁵⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

- 7) Menerima dengan ikhlas atas qada dan qodar dari Allah
- 8) Bertakwa pada Allah⁵⁷
- 9) Iman atau yakin kepada segala sifat-sifat wajib Allah
- 10) Bersyukur kepada Allah
- 11) Tawakal kepada Allah
- 12) Ikhlas dalam menyembah Allah.⁵⁸

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Islam memerintahkan umatnya untuk beribadah kepada Allah SWT dengan tidak mengesampingkan hakikatnya sebagai manusia, islam dalam pemenuhan haknya tidak boleh sampai merugikan orang lain.⁵⁹ Hal ini menunjukkan bahwa islam mengimbangi hak-hak orang lain agar tidak menimbulkan pertentangan.

Akhlak terhadap sesama manusia bukan hanya menghindari sesuatu yang bersifat kriminal seperti membunuh, mencuri, merampok, namun sampai juga pada menyakiti hati, memfitnah orang lain, menyebarkan aib, menghina orang lain walaupun dengan maksud memberikan nasihat.⁶⁰

Akhlak terhadap sesama manusia juga terbagi menjadi beberapa bagian, yakni akhlak kepada orang tua, guru, masyarakat dan teman.

1) Akhlak kepada orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah hal yang paling penting bagi seseorang, karena antara anak dengan orang tua memiliki hubungan batin yang sangat erat. Berikut adalah sikap-sikap yang harus dilakukan dalam akhlak kepada orang tua:⁶¹

a) Berbicara sopan santun

⁵⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

⁵⁸ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 21

⁵⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 212

⁶⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.

⁶¹ Muhamad, Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim...*, hlm.139-142.

- b) Taat pada kedua orang tua
- c) Bersikap lemah lembut terhadap keduanya
- d) Menjaga nama baik orang tua
- e) Membantu tanpa diperintah
- f) Segera memenuhi panggilan orang tua
- g) Tidak membantah pada orang tua
- h) Jangan pergi sebelum ada izin dari orang tua
- i) Tidak mengutamakan istri dan anak-anak di atas orang tua
- j) Tidak malu dengan keadaan orang tua
- k) Tidak pelit terhadap orang tua
- l) Tidak menyakiti hati orang tua
- m) Selalu mendoakan kedua orang tua

Demikianlah akhlak yang harus dilaksanakan oleh seorang anak terhadap orang tuanya.

2) Akhlak terhadap guru atau ulama

Guru atau ulama merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu baik ilmu agama maupun duniawi. Beberapa akhlak yang harus dilaksanakan kepada guru atau ulama antara lain:

- a) Berusaha menghormati guru atau ulama
- b) Mendengar dan memperhatikan perkataan guru atau ulama
- c) Taat kepada guru atau ulama
- d) Disiplin dalam menuntut ilmu⁶²

Demikianlah akhlak yang harus diterapkan dalam memiliki akhlak terhadap guru atau ulama.

3) Akhlak terhadap masyarakat

⁶² Syaikh Hasan Manshur, Metode Islam..., hlm. 112-117.

Kehidupan masyarakat adalah kehidupan yang pasti kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, ada beberapa bentuk akhlak yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantaranya:⁶³

- a) Menghormati perasaan orang lain
- b) Menjaga kerukunan
- c) Tidak iri dengan keberhasilan orang lain
- d) Mengingatkan dan mengajak orang lain berbuat kebaikan
- e) Bersikap lemah lembut dan sopan
- f) Pandai berterima kasih
- g) Menepati janji
- h) Tidak mengejek ataupun merendahkan orang lain
- i) Tidak mencari kesalahan orang lain
- j) Tidak menawar barang yang sedang ditawarkan orang lain.⁶⁴

Salah satu akhlak terhadap manusia yakni dengan mengetahui interaksi manusia dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam satu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau berkelompok-kelompok manusia yang bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁵

c. Akhlak kepada alam semesta

Alam semesta yaitu lingkungan dari segala sesuatu yang disekitar manusia seperti binatang, tumbuhan, maupun benda mati. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan tanggung jawab untuk mengelola alam semesta dengan baik.⁶⁶ Allah SWT menjadikan bumi sebagai

⁶³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 212.

⁶⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

⁶⁵ Elly, M. Setiadi, dkk., *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana Penanda Media Group, 2007, hlm. 90.

⁶⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 230-231.

tempat tinggal manusia beserta segala kenikmatan di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta beserta isinya

Manusia sebagai khalifah di bumi mengandung arti memelihara, mengayomi, melestarikan agar mencapai tujuan penciptanya. Dengan menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan, dan tidak membuang sampah sembarangan merupakan bentuk kecil dari akhlak manusia kepada alam semesta.

Berikut beberapa dasar dari kewajiban manusia dalam akhlak kepada alam semesta, yakni:

- 1) Manusia baik hidup mati yakni di bumi
- 2) Allah memerintahkan untuk memanfaatkan alam sebaik mungkin untuk memakmurkan kehidupan
- 3) Alam semesta merupakan salah satu yang dibicarakan dalam Al-Qur'an⁶⁷

Memiliki akhlak kepada alam semesta dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- 1) Melarang adanya penebangan liar
- 2) Melarang perburuan liar
- 3) Menghargai sesama makhluk Allah
- 4) Mengadakan reboisasi
- 5) Mengendalikan erosi
- 6) Memfungsikan lahan dengan baik
- 7) Membuat cagar alam atau suaka margasatwa
- 8) Mensosialisasikan pentingnya pelestarian lingkungan terhadap masyarakat
- 9) Memberikan sanksi bagi pelaku perusak lingkungan.⁶⁸

⁶⁷ Sundari, Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM)..., hlm. 24.

⁶⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak ...*, hlm. 232.

C. Penelitian Terkait

Berikut merupakan beberapa penelitian yang pernah dikaji oleh peneliti sebagai tinjauan pustaka yang mana membahas penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut meliputi:

Pertama, jurnal Daniel Lapsley dan Gustavo Carlo yang berjudul “*Moral Development at the Crossroads: New Trends and Possible Futures*”. Hasil menunjukkan bahwa bidang tersebut sekarang sedang mengalami kebangkitan inovasi teoretis dan metodologis setelah gerhana teori tahap moral paradigmatik. Meskipun penelitian tentang perkembangan prososial, emosi moral, dan teori domain sosial telah mempertahankan minat dalam perkembangan moral, tren tambahan baru-baru ini telah berkontribusi pada kebangkitannya. Ini termasuk penelitian dalam ilmu saraf, sosiobiologi, dan psikologi sosial; minat luas dalam pendidikan karakter moral dan kebajikan; dan munculnya buku pegangan terkini dan terbitan jurnal khusus. Kami meninjau 3 tema masa depan yang luas (perkembangan awal, diri dan kepribadian, dan budaya) dari penelitian perkembangan moral dan memperkenalkan serangkaian kontribusi baru di bagian khusus ini sebagai contoh⁶⁹. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi untuk menanamkan akhlak pada santri, sedangkan jurnal Daniel Lapsley dan Gustavo Carlo membahas mengenai perkembangan akhlak yang akan terjadi di masa depan. Persamaan dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas terkait penanaman akhlak pada anak.

Kedua, jurnal Imro'atul Fadlillah dan Iwan Marwan yang berjudul “Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, cerita, dan menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari”. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian metode pembelajaran BCM (Bermain, Ceita, Menyanyi) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masih anak-anak dan dukungan dari pendidik

⁶⁹ Daniel Lapsley dan Gustavo Carlo, *Moral Development at the Crossroads: New Trends and Possible Futures*. *Developmental Psychology*: 15 (1), 2014: 1-7.

akan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di TPQ⁷⁰. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, peneliti memfokuskan pada penanaman akhlak sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan motivasi belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan jurnal yang ditulis oleh Imro'atul Fadlillah dan Iwan Marwan adalah sama-sama membahas terkait metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM).

Ketiga, riset Nasrullah Tajudin dengan judul “Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) Di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Ma'rifah Palangkaraya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al Ma'rifah menerapkan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi tidak sekaligus dalam satu waktu, tapi hanya salah satunya saja (2) hambatan dalam menerapkan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Ma'rifah yaitu: terbatasnya media, terkadang anak tidak memperhatikan cerita, dan anak-anak yang jarang hadir. (3) solusi terhadap hambatan dalam menerapkan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Ma'rifah yaitu: memaksimalkan media yang ada, contohnya smartphone, buku, atau lingkungan; membuat situasi yang menyenangkan, sehingga anak tertarik dengan pelajaran; Meminta anak untuk mengajak kawannya untuk hadir di kelas; dan mengkomunikasikannya pada orang tua.

Perbedaan terletak pada skripsi dari Nasrullah Tajudin yang melingkupi penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi yang diterapkan di berbagai aspek pembelajaran PAI, sedangkan skripsi peneliti hanya terfokus pada implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam aspek akhlak. Selain itu lokasi penelitian skripsi Nasrullah Tajudin

⁷⁰ Imro'atul Fadlillah, Iwan Marwan. Pemberdayaan Tpq Melalui Kegiatan Bcm (Bermain, cerita, dan menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Di Tpq Miftahu Huda Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*: 4 (2), 2021: 74-84.

berada di Taman kanak-kanak sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)⁷¹.

Keempat, skripsi dari Solikhati Resti Purwanita dengan judul "Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) Dalam Pembelajaran Aqidah Di RA Masyithoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas". Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di RA Masyithoh 03 Banjaranyar. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Metode bermain yang digunakan dalam pembelajaran aqidah adalah permainan Tepuk Sifat Wajib, Tepuk Sifat Mustahil, Tepuk Kitab Allah, Tepuk Al-Qur'an, Tepuk Rukun Iman, dan Tepuk Malaikat. Serta permainan tebak gambar ciptaan Allah yang ada di bumi dan di langit. 2) Metode Cerita yang digunakan dalam pembelajaran aqidah yaitu dengan Kisah Semut dan Gajah, cerita 5 Sifat Wajib bagi Allah, cerita 5 Sifat Mustahil bagi Allah, Dongeng Bulan yang Iri Hati, cerita Kitab Suci Agama yang ada di Indonesia, Sejarah Turunnya Al-Qur'an, cerita Sifat Mulia Rasul Allah, dan cerita tugas dari malaikat Roqib dan malaikat Atid. 3) Metode menyanyi yang digunakan dalam pembelajaran aqidah yaitu dengan lagu Semut-sembut Kecil, lagu Naik-naik Ke Puncak Gunung, lagu Sifat Wajib bagi Allah, lagu Allah Maha Esa, lagu Bintang Kecil, lagu Ambilkan Bulan Bu, lagu Pelangi, lagu Kitab Allah, lagu Ikrar Kita, lagu Tuhan Esa, dan lagu 10 Malaikat Allah.

Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi Solikhati Resti Purwanita terletak pada penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi yang digunakan dalam salah satu pembelajaran PAI, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Solikhati Resti Purwanti yakni terletak pada obyek dari penelitian, skripsi Solikhati memiliki objek

⁷¹ Nasrullah Tajudin, *Skripsi: Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) Di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Ma'rifah Palangkaraya*, (Palangkaraya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), hlm. 98.

metode bermain, cerita, dan menyanyi yang terfokus pada pembelajaran aqidah, sedangkan peneliti terfokus pada penanaman akhlak. Selain itu, lokasi penelitian dari skripsi Solikhati terletak di RA/ taman kanak-kanak, sedangkan lokasi penelitian peneliti adalah TPQ⁷².

Dari berbagai penelitian di atas, novelty riset ini adalah terletak pada aspek penanaman akhlak, yang mana dalam penelitian itu terfokus pada penggunaan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim, sedangkan dalam penelitian lainnya terfokus pada aspek general seperti Pendidikan Agama Islam.



⁷² Solikhati, *skripsi*: Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Aqidah Di RA *Masyithoh* 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.), hlm. 126.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian penting dalam sebuah penelitian, karena metode berisikan strategi yang akan dilaksanakan selama penelitian. Metode penting dalam pelaksanaan penelitian guna mendukung tercapainya tujuan sebuah penelitian. Berikut metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni sebuah penelitian yang dilaksanakan langsung di lokasi penelitian dengan mengamati keadaan alamiah serta fenomena yang terjadi di lapangan.⁷³ Lapangan yang peneliti maksud ialah TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

Berdasarkan lokasi penelitian, penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif⁷⁴ adalah penelitian yang menghasilkan suatu teori yang ditimbulkan dari sebuah data dan bukan dari hipotesis-hipotesis.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling dasar.⁷⁵ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab, menggambarkan, serta menjelaskan persoalan-persoalan mengenai fenomena dan peristiwa yang telah terjadi baik fenomena itu sendiri maupun analisis hubungan antara variabel dalam suatu peristiwa tersebut.⁷⁶

Penelitian deskriptif biasanya memiliki tujuan utama yakni melukiskan secara sistematis mengenai fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti dengan tepat. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan suatu

⁷³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

⁷⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54.

keadaan, menggambarkan bagaimana implementasi Metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam Penanaman Akhlak Santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yakni:

1. Tempat penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan sumber dari diperolehnya keterangan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan yang terletak di Jl. Samparangin Rt 03/Rw 01 Desa Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan untuk diadakannya penelitian ini di lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan telah melaksanakan metode bermain, cerita, dan menyanyi yang digunakan untuk penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan secara konsisten.
- b. Pada TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan Belum pernah diadakan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- c. TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan berkomitmen untuk melatih dan menanamkan akhlak terpuji baik kepada Allah, sesama manusia, serta alam semesta.

2. Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan selama tiga bulan, yaitu mulai tanggal 8 September 2022 sampai dengan 8 November 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan subjek penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun objek dan subjek dari penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian dan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi metode Bermain, cerita, dan menyanyi (bermain, cerita, dan menyanyi) dalam penanaman akhlak santri.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai informan yang memberikan informasi mengenai objek yang akan diteliti⁷⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya:

a. Kepala TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

Kepala dari TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan adalah Bapak Aris Pramono, yang memiliki kewajiban manajemen TPQ dan juga mengawasi jalannya kegiatan di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan tentulah sangat diperlukan sebagai kunci dari sumber penelitian. Data yang akan diperoleh dari bapak Aris Pramono adalah bagaimana upaya kepala TPQ dalam penanaman akhlak melalui metode bermain, cerita, dan menyanyi.

b. Ustaz TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

Ustaz merupakan pelaksana yang langsung dalam menyampaikan serta penanaman akhlak pada santri TPQ. Dari Andryansyah selaku ustaz TPQ Baitul Muslim, peneliti menggali informasi mengenai metode bermain, cerita, dan menyanyi yang digunakan dalam penanaman akhlak santri di TPQ

c. Santri TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

Peneliti dapat melihat langsung serta mendapat informasi mengenai aktivitas dan kebiasaan santri ketika berada di lingkungan

⁷⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi..., hlm. 224.

TPQ. Jumlah keseluruhan santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan berjumlah 24 santri dengan rentang usia 4-12 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan yang diperoleh yang mendukung penelitian atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai cara, dari segi teknik biasanya dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷⁸

1. Observasi

Observasi dikaitkan dengan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis mengenai tingkah laku baik individu/kelompok dengan cara mengamati, melihat, serta menyimpulkan kejadian tersebut.⁷⁹

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti nantinya akan terlibat langsung pada aktivitas santri TPQ sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi yang telah diterapkan di TPQ Baitul Muslim Purwokerto, dengan observasi partisipatif ini, maka data akan lebih lengkap, dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Metode wawancara dikenal sebagai suatu Teknik yang mana mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dengan narasumber yang terpercaya⁸⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat informasi dengan melakukan wawancara dengan kepala TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan, ustaz, orang tua santri TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan, santri di TPQ

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 193-194.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 317.

Baitul Muslim Purwokerto Selatan, yang tentunya menggunakan prosedur yang berlaku, dengan pertanyaan yang sistematis contohnya, mengenai bagaimana proses pelaksanaan metode bermain, cerita, dan menyanyi di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan, materi apa saja yang dipelajari menggunakan metode TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan, hingga perilaku santri berdasarkan apa yang diajarkan TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang dapat menunjang hasil dari dalam pengumpulan data dan informasi yakni dengan mencari data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, gambar, jurnal harian, agenda, dan sebagainya⁸¹. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambar kegiatan observasi, gambar kegiatan materi yang menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi, jadwal harian, dan data santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data, yang terdiri dari tabulasi dan rekapitulasi data⁸². Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni menganalisis data yang bersifat bukan angka (non numerik), dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan dengan implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 328.

⁸² Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm.44.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi⁸³. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Setelah mendapatkan data di lapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus.

Teknik ini penulis gunakan untuk merangkum inti mengenai implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri TPQ dan hasil dari proses wawancara yang telah diperoleh dari sumber data/informan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya ditempuh adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁸⁴. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh secara deskriptif sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami dan dapat menggambarkan tentang implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri berdasarkan data yang telah disajikan.

⁸³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 22.

⁸⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial...*, hlm. 23.

3. Verifikasi Data

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan⁸⁵.



⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan hasil dan analisis implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan yang akan dibagi menjadi tiga sub bahasan. Pertama, implementasi metode bermain dalam penanaman akhlak pada santri di TPQ baitul Muslim Purwokerto Selatan. Kedua, implementasi metode cerita dalam penanaman akhlak pada santri di TPQ baitul Muslim Purwokerto Selatan. Ketiga, implementasi metode menyanyi dalam penanaman akhlak pada santri di TPQ baitul Muslim Purwokerto Selatan.

A. Metode Bermain dalam Penanaman Akhlak Santri

Dalam pelaksanaan metode bermain, TPQ Baitul Muslim mengadakan kegiatan bermain setiap hari Jumat, permainan yang dilaksanakan di TPQ Baitul Muslim memiliki berbagai macam hikmah yang dapat diambil sebagai kegiatan yang membantu dalam proses penanaman akhlak santri. Kegiatan bermain yang dilaksanakan oleh TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan meliputi permainan quiz beregu, *puzzle asmaul husna*, dan permainan beregu dengan rincian sebagai berikut:

1. Permainan Quiz Beregu⁸⁶

Permainan quiz beregu ini merupakan permainan yang membantu ustaz untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman santri mengenai materi yang telah dipelajari. Kegiatan permainan quiz beregu ini dilaksanakan setelah ustaz membuka pengajian. Cara bermain permainan quiz beregu yakni santri dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyiapkan nama kelompok mereka. Permainan terbagi menjadi tiga babak yakni babak pertanyaan wajib, babak lemparan, babak rebutan. Dalam pertanyaan wajib, santri harus menjawab pertanyaan yang ditunjukkan pada masing-masing kelompok. Apabila santri

⁸⁶ Observasi pada hari Jum'at, 22 September 2022 di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

dapat menjawab pertanyaan maka diberi nilai 100, apabila salah diberi nilai 0. Dalam pertanyaan lemparan, satu kelompok akan diberi pertanyaan apabila mereka dapat menjawabnya maka akan diberi nilai 100 dan jika tidak bisa menjawabnya maka pertanyaan tersebut akan dilempar pada kelompok lainnya, jika kelompok lainnya dapat menjawab maka akan diberi nilai 90, karena setiap lemparan akan mengurangi nilai dari pertanyaan sebanyak 10 poin. Dalam babak rebutan, setiap kelompok harus berebut dalam menjawab pertanyaan terlebih dahulu dengan cara mengangkat tangan, setelah ustaz mempersilahkan baru mereka boleh menjawab. Adapun tahapan dari permainan permainan quiz beregu adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra bermain

Tahap pra bermain dalam permainan permainan quiz beregu ini adalah permulaan bagi ustaz dan santri dalam mempersiapkan permainan. Adapun tahap pra bermain yakni:

- 1) Ustaz menyampaikan tentang permainan yang akan dimainkan oleh para santri
- 2) Ustaz memulainya dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok
- 3) Ustaz menyampaikan peraturan permainan yang harus diikuti.
- 4) Ustaz memastikan santri mengerti dengan peraturan yang telah disampaikan

b. Tahap bermain

Tahap bermain adalah tahap inti dimulainya permainan permainan quiz beregu

Adapun tahap dalam kegiatan bermain yakni:

- 1) Setiap kelompok diperkenankan untuk mendiskusikan nama kelompoknya masing-masing
- 2) Para santri mengikuti kegiatan permainan quiz beregu yang dimainkan dalam 3 babak yakni babak wajib, babak lemparan, dan

babak rebutan.

- 3) Setiap pertanyaan memiliki poin yang harus dikumpulkan sebanyak mungkin oleh setiap kelompok
- 4) Setelah menyelesaikan permainan, diambil juara.

c. Tahap penutup

Tahap penutup adalah tahap akhir dari suatu permainan. Adapun tahapan dalam menutup permainan permainan quiz beregu yakni:

- 1) Ustaz mengajak santri mengulas soal-soal yang belum dapat terjawab saat permainan berlangsung
- 2) Ustaz menunjukkan aspek-aspek mengenai pentingnya bekerja sama dalam kelompok, serta
- 3) Ustaz membubarkan kelompok dengan mengajak santri untuk saling bersalaman.

Dalam permainan quiz beregu ini soal yang diperuntukan bagi santri adalah soal yang berisikan materi yang telah dipelajari oleh santri, misalnya dalam materi penanaman akhlak yang bertemakan tata krama bertamu. Pertanyaan terkait mengenai akhlak terhadap sesama manusia, dan teknik penyampaian ustaz dalam memberi pertanyaan yaitu: "dalam berkunjung ke rumah saudara, tetangga haruslah kita memiliki etika, sebutkan 3 tata krama bertamu?". Para santri berdiskusi mengumpulkan 3 jawaban dari pertanyaan ustaz, dan ketika salah satu kelompok mengangkat tangan, ustaz segera mempersilahkan Kelompok *spongebob* menjawab pertanyaan "mengucapkan salam, tidak mengintip, dan tidak masuk sebelum dipersilahkan". Ustaz memberikan poin kepada kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan juga memberikan beberapa contoh tata krama bertamu yang lainnya untuk mengingatkan kepada para santri yang lupa.

Santri TPQ Baitul Muslim sangat antusias dengan kegiatan permainan quiz beregu, walau mereka bersaing, ustaz tetap mengingatkan bahwa ini hanya permainan, jadi santri tetap sportif dalam menjalankannya. Kegiatan permainan quiz beregu di TPQ Baitul Muslim cukup efektif dalam menunjang penyampaian materi karena pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi

yang telah disampaikan yang menanamkan akhlak terhadap Allah dengan mampu menerima qodar yang Allah tetapkan, bersyukur kepada Allah, hal ini sehubungan dengan pernyataan dari Rois Mahfud yang mengatakan bahwa akhlak kepada Allah yakni menerima dengan ikhlas qada dan qadar dari Allah SWT, dan senantiasa bersyukur pada Allah.⁸⁷ selain itu permainan *quiz* beregu juga menanamkan akhlak pada sesama manusia dengan bentuk melatih kerja sama antar santri, seperti pernyataan dari elly yang mengatakan bahwa bekerja sama dan saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.⁸⁸ Selain itu, melatih santri untuk tidak iri melihat keberhasilan orang lain, dan juga menghormati perasaan orang lain yang kalah dalam permainan ini. Hal ini senada dengan pernyataan dari Muhammad Alim yang mengatakan bahwa akhlak terhadap sesama manusia dalam hal bermasyarakat yakni berupa menjaga kerukunan, menghormati perasaan orang lain, dan tidak iri terhadap keberhasilan orang lain.⁸⁹ Berdasarkan uraian diatas maka penerapan metode bermain (permainan *quiz* beregu) di TPQ Baitul Muslim cukup baik dalam penanaman akhlak santri.

2. *Puzzle Asmaul husna*⁹⁰

Puzzle Asmaul husna adalah permainan merangkai kalimat berisikan sifat-sifat Allah yang disajikan secara acak. Permainan ini tidak sering digunakan di TPQ Baitul Muslim, karena biasanya permainan ini dimainkan oleh santri yang sudah menghafal 99 *Asmaul husna*. Permainan *asmaul husna* ini biasanya dimainkan secara individu maupun kelompok. Cara bermain permainan *puzzle* adalah santri diperkenankan untuk menyusun *puzzle* yang telah diacak, dengan diberi waktu maksimal 15 menit atau ada kelompok yang berhasil menyelesaikan *puzzle* terlebih dahulu yang akan menjadi pemenangnya. Adapun tahapan dalam pelaksanaan permainan *puzzle Asmaul husna* adalah sebagai berikut.

⁸⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

⁸⁸ Elly, M. Setiadi, dkk., *Ilmu sosial dan Budaya Dasar...*, hlm. 90.

⁸⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 157.

⁹⁰ Observasi pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

a. Tahap Pra Bermain

Tahap pra bermain dalam permainan *puzzle asmaul husna* adalah permulaan bagi ustaz dan santri dalam mempersiapkan permainan. Adapun tahap pra bermain yakni:

- 1) Ustaz menyampaikan tentang permainan yang akan dimainkan oleh para santri
- 2) Ustaz memulainya dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok (bila berkelompok)
- 3) Ustaz menyampaikan peraturan permainan yang harus diikuti.
- 4) Ustaz memastikan santri mengerti dengan peraturan yang telah disampaikan

b. Tahap Bermain

Tahap bermain adalah tahap inti dimulainya permainan *puzzle asmaul husna*. Adapun tahap dalam kegiatan bermain yakni:

- 1) Ustaz mempersilahkan santri untuk menyusun *puzzle* setelah diberi aba-aba
- 2) Santri mulai menyusun *puzzle* hingga terdapat santri/kelompok berhasil menyelesaikan *puzzle* atau waktu melebihi 15 menit
- 3) Setelah salah satu santri/ kelompok menyelesaikan *puzzle*, permainan dihentikan
- 4) Ustaz memberi hadiah pada santri/ kelompok yang telah menyelesaikan *puzzle* dengan waktu tercepat
- 5) Setelah kegiatan selesai, santri menata kembali peralatan permainan ke dalam tempatnya.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup adalah tahap akhir dari suatu permainan. Adapun tahapan dalam menutup permainan permainan quiz beregu yakni:

- 1) Ustaz menarik perhatian dan membangkitkan minat santri untuk menghafalkan *Asmaul husna*
- 2) Ustaz menunjukan aspek-aspek penting dalam mengenal sifat-sifat

Allah

- 3) Ustaz memberi semangat pada santri yang belum menghafal *Asmaul husna*
- 4) Ustaz menekankan pentingnya bekerja sama yang baik dengan tim dan mau menerima kekalahan

Permainan *puzzle Asmaul husna* yang diadakan di TPQ Baitul Muslim cukup efektif dalam menunjang penyampaian materi santri. Permainan *puzzle* ini menanamkan akhlak kepada Allah dengan bentuk mencintai Allah melalui mengenal sifat-sifat Allah. Hal ini sehubungan dengan pernyataan Rois Mahfud yang menyatakan bahwa akhlak kepada Allah yakni dengan mencintai Allah di atas segalanya.⁹¹ dalam penanaman akhlak terhadap sesama manusia yakni melatih santri bekerja sama, seperti pernyataan dari elly yang mengatakan bahwa bekerja sama dan saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.⁹² Selain itu, tidak iri pada kemenangan orang lain. Hal ini memiliki persamaan dengan pernyataan dari Muhammad Alim yang mengatakan bahwa akhlak terhadap sesama manusia dalam hal bermasyarakat yakni berupa menjaga kerukunan, menghormati perasaan orang lain, dan tidak iri terhadap keberhasilan orang lain.⁹³ Permainan ini juga membuat ustaz mengetahui sejauh mana santri dapat menghafal *Asmaul husna*. Berdasarkan uraian di atas, implementasi *puzzle Asmaul husna* di TPQ Baitul Muslim cukup baik dalam memberi warna baru menghafalkan *Asmaul husna* yang dikemas dengan permainan yang menyenangkan.

3. Permainan Beregu⁹⁴

Permainan beregu adalah permainan yang dilaksanakan secara berkelompok, permainan ini sering dimainkan di TPQ Baitul Muslim dengan tujuan membangun kekompakan antar santri, permainan ini berisikan

⁹¹ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

⁹² Elly, M. Setiadi, dkk., *Ilmu sosial dan Budaya Dasar...*, hlm. 90.

⁹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 157

⁹⁴ Observasi pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022 di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

kumpulan permainan yang dapat dimainkan secara berkelompok, contohnya permainan tebak gambar, sambung ayat, tebak gaya, mencari harta karun, kata bertangga, melengkapi kata, dan tebak kata. Permainan ini cukup sering dimainkan berselingan dengan kegiatan bermain, cerita, dan menyanyi lainnya. Adapun pelaksanaan permainan beregu adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pra Bermain

Tahap pra bermain dalam permainan beregu ini adalah permulaan bagi ustaz dan santri dalam mempersiapkan permainan. Adapun tahap pra bermain yakni:

- 1) Ustaz menyampaikan tentang permainan yang akan dimainkan oleh para santri
- 2) Ustaz memulainya dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok
- 3) Ustaz menyampaikan peraturan permainan yang harus diikuti.
- 4) Ustaz memastikan santri mengerti dengan peraturan yang telah disampaikan

b. Tahap Bermain

- 1) Santri mulai bermain dipandu dengan ustaz dan ustazah
- 2) Santri saling bekerja sama mencetak poin terbanyak
- 3) Ustazah memberikan hadiah pada santri yang berhasil memenangkan permainan

c. Tahap Penutup

Tahap penutup adalah tahap akhir dari suatu permainan. Adapun tahapan dalam menutup permainan permainan quiz beregu yakni:

- 1) Ustaz menarik perhatian santri dan membangkitkan semangat santri
- 2) Ustaz menghubungkan pengalaman santri dengan permainan yang baru saja dilakukan oleh para santri
- 3) Ustaz menunjukkan aspek pentingnya bekerja sama dalam permainan beregu, serta pentingnya sportivitas dalam bermain, serta aspek lainnya
- 4) Ustaz menutup kegiatan dan mengajak sesama santri untuk saling berjabat tangan.

Kegiatan permainan beregu yang dilaksanakan di TPQ Baitul Muslim memang bukan berisikan materi agama, namun cukup efektif dalam penanaman akhlak kepada santri, setelah memiliki pengalaman dalam bermain, ustaz menjelaskan hikmah yang terkandung dalam permainan tersebut. Dengan permainan beregu melatih santri memiliki kemampuan kerja sama tim, seperti pernyataan dari elly yang mengatakan bahwa bekerja sama dan saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama.⁹⁵ Selain itu santri diajarkan untuk bersedia menerima kekalahan atas kemenangan orang lain. Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Alim yang mengatakan bahwa akhlak terhadap sesama manusia dalam hal bermasyarakat yakni berupa menjaga kerukunan, menghormati perasaan orang lain, dan tidak iri terhadap keberhasilan orang lain.⁹⁶ Permainan beregu cukup efektif dalam penanaman akhlak yang baik pada santri.

Jenis-jenis permainan yang dimainkan di TPQ Baitul Muslim semua menggambarkan penanaman akhlak kepada Allah dan kepada manusia. Tahapan yang dilakukan dalam implementasi metode bermain ini melalui beberapa tahapan yakni tahap pra bermain, tahap bermain, serta tahap penutup, hal ini senada dengan pendapat dari Sabil Risaldy yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran melalui metode

⁹⁵ Elly, M. Setiadi, dkk., Ilmu sosial dan Budaya Dasar..., hlm. 90.

⁹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 157

bermain melalui tiga tahap yakni tahap pra bermain, tahap bermain, dan tahap penutup.⁹⁷

B. Metode Cerita dalam Penanaman Akhlak Santri

Metode cerita ini merupakan metode yang cukup jarang diterapkan di TPQ Baitul Muslim, namun implementasi metode ini masih terus diadakan walau tidak sesering metode bermain. Metode cerita yang dilakukan yakni metode bercerita langsung atau menonton tayangan film kisah nabi dan tontonan yang mengandung hikmah bagi santri. Beberapa cerita yang dikembangkan di TPQ Baitul Muslim yakni:

1. Cerita Al qomah⁹⁸

Cerita Alqomah adalah cerita yang disampaikan Ustaz kepada santri di TPQ Baitul Muslim pada tanggal 22 September 2022. Adapun kegiatan bercerita berisikan mengenai:

a. Tujuan materi

Tujuan dari penyampain materi yang disampaikan ustaz mengenai cerita Alqomah adalah:

- 1) Santri mengetahui pentingnya bersikap patuh terhadap kedua orang tua
- 2) Santri memahami dampak dari tidak berbakti kepada orang tua
- 3) Santri dapat menghafal doa untuk kedua orang tua

b. Langkah-langkah cerita

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penyampaian cerita Alqomah adalah:

1) Pembukaan

Ustaz membuka pengajian dengan salam dan berdoa bersama. Ustaz memberikan pengantar cerita kepada santri dengan bertanya “disini siapa yang sayang pada kedua orang tua”, serentak santri mengacungkan jari

⁹⁷ Sabil Risaldy, *Bermain, Cerita, dan Menyanyi...*, hlm. 31.

⁹⁸ Observasi pada hari Jum'at, 22 September 2022 di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

2) Pelaksanaan cerita

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, hiduplah seorang pemuda bernama Alqomah. Beliau adalah seorang ahli ibadah, puasa, rajin bersedekah. Suatu hari, Alqomah mengidap sakit keras, dan istrinya memberitahukan hal itu kepada Rasulullah, dan Rasulullah mengutus Ammar bin Yasir, Shuaib ar-Rumi dan Bilal bin Rabah untuk melihat keadaan Alqomah. Maka segeralah mereka mengunjungi rumah Alqomah, saat mereka tiba ternyata Alqomah sudah dalam keadaan *sakaratul maut* namun sulit untuk mengucapkan *La ilaha illallah*.

Para utusan Rasulullah langsung melaporkan kejadian ini pada Rasulullah, maka Rasulullah bertanya “apakah Alqomah masih memiliki ibu?”, lalu ada yang menjawab “ada wahai Rasulullah, Alqomah masih memiliki seorang ibu yang sudah sangat tua renta”

Seketika itu Rasulullah langsung mengirimkan utusan untuk menemui ibu Alqomah dan Rasulullah berkata pada utusannya “katakanlah pada ibu Alqomah, apabila ia mampu berjalan menemuiku, maka datanglah, namun apabila tidak, maka akulah yang akan menemui ibu Alqomah”. Utusan Rasulullah segera menyampaikan pesan Rasulullah kepada ibu Alqomah. Setelah pesan tersampaikan ibu Alqomah berkata “sayalah yang lebih berhak untuk mendatangi panggilan Rasulullah”.

Ibu Alqomah berjalan menuju Rasulullah dengan dibantu oleh tongkatnya. Sesampainya ibu Alqomah, beliau mengucapkan salam dan Rasulullah menjawabnya. Lalu Rasulullah berkata pada ibu Alqomah “wahai ibu Alqomah, berkatalah jujur kepadaku, bagaimanakah keadaan putramu Alqomah?”, lalu ibu Alqomah menjawab “wahai Rasulullah, anak saya Alqomah adalah orang yang rajin mengerjakan shalat, puasa, serta bersedekah”, Rasulullah bertanya lagi “lalu apa perasaanmu terhadap Alqomah”, ibu Alqomah menjawab “saya marah terhadap Alqomah, wahai Rasulullah sebab Alqomah lebih mengutamakan istrinya dibanding saya, dan dia juga durhaka terhadap

saya”. Maka Rasulullah mengutus Bilal bin Rabah untuk mengumpulkan banyak kayu bakar, ibu Alqomah bertanya kepada Rasulullah “ wahai Rasulullah, untuk apa kayu bakar tersebut?”, Rasulullah menjawab “aku akan membakarnya dihadapanmu wahai ibu Alqomah”, ibu Alqomah terkejut dan berkata “wahai Rasulullah, saya tidak tega apabila engkau membakar Alqomah di hadapanku”, maka Rasulullah berkata “ wahai ibu Alqomah, sesungguhnya azab Allah lebih pedih dan kekal, jika engkau ingin Allah mengampuninya, maka relakan anakmu Alqomah, sesungguhnya amal ibadahnya tidak memberinya manfaat selagi engkau murka padanya”. Maka ibu Alqomah berkata “ wahai Rasulullah, Allah sebagai saksi, malaikat, dan juga kaum muslimin yang hadir saat ini, bahwa saya sudah ridha dengan Alqomah”.

Rasulullah pun berkata kepada Bilal “wahai Bilal, pergilah engkau menuju Alqomah dan lihat apakah Alqomah sudah bisa mengucapkan syahadat atau belum, barangkali ibu Alqomah belum ikhlas dengan ucapannya karena malu terhadapku”. Bilal pun segera menuju ke rumah Alqomah, dan Bilal mendengar bahwa Alqomah dapat mengucapkan La ilaha illallah. Maka Bilal masuk dan berkata “wahai para manusia sesungguhnya murka dari ibu Alqomah membuat Alqomah kesulitan membaca syahadat, dan berkat ridha dari ibu Alqomah yang membuat Alqomah mampu mengucapkan syahadat.

Kemudian Alqomah meninggal saat itu juga. Rasulullah segera mendatangi Alqomah dan memerintahkan kaum muslim untuk mengurus jenazah dari Alqomah. Lalu di dekat kuburan Alqomah Rasulullah bersabda “wahai kaum Muhajir dan Anshar, barangsiapa yang mendahulukan istrinya dibanding ibunya, maka ia akan mendapat laknat dari Allah, dan para malaikat. Allah juga tidak akan menerima amal ibadahnya kecuali ia mau bertaubat dan berbuat baik terhadap ibunya, karena ridha Allah tergantung pada ridha orang tua”.

Setelah menceritakan kisah Alqomah ustaz menceritakan hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut bahwa kewajiban anak kepada orang tua yakni menghormati, berbakti, menyayangi, serta mendoakan kedua orang tua, ustaz juga mengajak santri melafadzkan doa untuk kedua orang tua.

Cerita yang disampaikan ustadz mencerminkan akhlak kepada Allah dan sesama manusia. Melalui cerita tersebut santri menjadi tahu akhlak terhadap Allah yakni dengan bertaubat kepada Allah, dan mengharap ridha-Nya Allah, dan senantiasa bertakwa kepada Allah. Bentuk penanaman akhlak yang dilakukan di TPQ Baitul Muslim ini sejalan dengan pernyataan dari Rois Mahfud yang menyatakan bahwa akhlak pada Allah yakni dengan memohon ampun hanya kepada Allah, meraih ridha Allah, dan bertakwa pada Allah.⁹⁹ Bentuk penanaman akhlak kepada sesama manusia pada kedua orang tua dengan bersikap lemah lembut terhadap kedua orang tua, tidak menyakiti hati orang tua, dan tidak mengutamakan istri dan anak di banding orang tua, dan menghormati orang tua. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Muhammad Abdurrahman yang menyatakan bahwa akhlak terhadap sesama manusia dalam hal akhlak terhadap orang tua yakni dengan tidak menyakiti hati orang tua, tidak mengutamakan istri dan anak diatas orang tua, dan taat pada orang tua.¹⁰⁰ Selain itu, santri dapat melafadzkan doa untuk kedua orang tua. Dari Cerita yang disampaikan ustaz juga membuat santri terhindar dari rasa jenuh karena ustaz cukup mampu menyampaikan cerita dengan intonasi yang baik, serta memperhatikan kondisi dari peserta didik, meskipun ustaz kurang ekspresif dan kurang mendramatisasi cerita dengan baik.

⁹⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

¹⁰⁰ Muhamad, Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim...* hlm.139-142.

2. Cerita Nabi Ibrahim a.s. a.s. mencari tuhan¹⁰¹

Cerita nabi Ibrahim a.s. a.s. mencari tuhan adalah cerita yang disampaikan Ustaz kepada santri di TPQ Baitul Muslim pada tanggal 12 Oktober 2022. Adapun kegiatan bercerita berisikan mengenai:

a. Tujuan materi

Tujuan dari penyampain materi yang disampaikan ustaz mengenai cerita nabi Ibrahim a.s. mencari tuhan adalah:

- 1) Santri menjadi pribadi yang berserah diri kepada Allah
- 2) Santri dapat mengenal Allah SWT
- 3) Menjadi santri yang cerdas akan kekuasaan Allah

b. Langkah langkah cerita:

1) Pembukaan

Ustaz membuka pengajian dengan berdoa. Setelah itu ustaz memberi pengantar cerita dengan mengajukan pertanyaan kepada para santri, seperti: “disini siapa yang tahu, kalau ada nabi yang pernah mencari-cari keberadaan tuhan?”, saat ustaz mengajukan pertanyaan tersebut santri ada yang mengetahui, ada yang belum mengetahui.

2) Pelaksanaan cerita

Ustaz menceritakan kisah nabi Ibrahim a.s. a.s. yang isinya:

Pada zaman dahulu ada seorang raja bernama raja Namrud, raja Namrud adalah raja yang mengakui bahwa dirinya adalah tuhan dan memerintahkan kepada rakyatnya untuk menyembahnya beserta patung yang ia buat.

Di sebuah dusun di wilayah kerajaan raja Namrud, tinggalah seorang pembuat patung bernama Azar. Azar memiliki seorang putra bernama Ibrahim a.s., Ibrahim a.s. adalah orang yang sangat cerdas. Pada suatu hari, Ibrahim a.s. bertanya kepada ayahnya “ wahai ayah,

¹⁰¹ Observasi pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

siapakah yang menciptakan alam semesta ini?”. Lalu ayahnya menjawab ”yang menciptakan semua ini adalah tuhan-tuhan yang kita sembah”. Ibrahim a.s. bertanya kembali “tuhan-tuhan? Apakah yang engkau maksud adalah patung-patung yang disembah oleh raja Namrud dan rakyatnya? Apakah hal itu mungkin, karena patung tidak dapat melakukan sesuatu, bukankah engkau yang membuat patung-patung tersebut?”. Mendengar hal itu ayah Ibrahim a.s. marah dan berkata “beraninya kau menghina tuhan kami”.

Setelah itu nabi Ibrahim a.s. berjalan di malam hari hendak mencari tuhannya, nabi Ibrahim a.s. berpikir tuhan itu maha kuasa , dan bukan patung yang terbuat dari batu dan kayu. Sambil berjalan dan berfikir, nabi Ibrahim a.s. menatap langit yang luas bertabur bintang sambil berkata “apakah bintang-bintang yang sangat indah ini adalah tuhanku?”. Setelah itu nabi Ibrahim a.s. pulang dengan perasaan lega, “aku akan menemukan tuhanku”.

Pada pagi hari, nabi Ibrahim a.s. terbangun dari tidurnya dan beranjak keluar untuk bertemu tuhannya, namun ia kecewa karna bintang yang ia kira tuhan ternyata menghilang, “bintang-bintang itu ternyata terbenam, aku tidak bisa menyembah kepada sesuatu yang dapat terbenam”.

Pada malam harinya nabi Ibrahim a.s. melanjutkan lagi pencarian tuhannya. Saat itu ada bulan purnama yang sangat indah dan menawan, sambil tersenyum bahagia nabi Ibrahim a.s. berkata “inilah tuhanku, bulan yang memiliki sinar lebih terang dibanding bintang, sejak malam itu, di malam berikutnya nabi Ibrahim a.s. selalu duduk menatap bulan, namun semakin lama bulan tersebut semakin pudar dan cahayanya berkurang menjadi bulan sabit. Melihat hal itu nabi Ibrahim a.s. bersedih mengetahui bulan tersebut bukan tuhannya.

Setelah itu nabi Ibrahim a.s. terpesona dengan matahari yang terbit dari ufuk timur dan berkata “apakah ini tuhanku? Sungguh indah, terang benderang hingga dapat menerangi seluruh dunia, inilah

tuhanku”. Namun setelah senja tiba matahari pun terbenam menghilangkan cahayanya, sehingga nabi Ibrahim a.s. pun kecewa. Akhirnya nabi Ibrahim a.s. tersadar bahwa benda-benda yang ada di langit itu bukan tuhan, pasti ada tuhan yang maha kuasa yang menciptakan itu semua dan pasti lebih hebat dan sempurna dibanding dengan apa yang tuhan ciptakan. Setelah memohon untuk mendapat petunjuk dari tuhan dan Allah memberikan keyakinan berupa hidayah, nabi Ibrahim a.s. yakin bahwa Allah lah tuhan semesta alam, tidak ada tuhan kecuali Allah.

Nabi Ibrahim a.s. mulai berdakwah pada kaumnya “hai kaumku, aku tidak ingin menyembah tuhan seperti yang kalian sembah. Tuhanku yang telah menjadikan langit beserta dunia seisinya, dialah Allah tuhanku dan aku tidak akan mempersekutukannya”.

Dalam cerita nabi Ibrahim a.s. mencari tuhan, ustaz berusaha menunjukkan akhlak yang baik pada Allah dengan selalu berdzikir kepada Allah dan bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, dan bertakwa kepada Allah. Hal ini senada dengan pernyataan dari Rois Mahfud yang menyatakan bahwa akhlak kepada Allah yakni dengan bersyukur kepada Allah, berdzikir pada Allah, serta bertakwa pada Allah.¹⁰² Selain itu, santri dapat mengetahui akhlak yang baik pada alam semesta, karena benda-benda yang ada di alam semesta ini diciptakan untuk memberi manfaat kepada manusia. Hal ini sehubungan dengan pernyataan dari Sundari yang mengatakan bahwa Allah memerintahkan untuk memanfaatkan alam sebaik mungkin untuk memakmurkan kehidupan.¹⁰³

¹⁰² Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

¹⁰³ Sundari, *Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM)...*, hlm. 24.

3. Cerita nabi Sulaiman bisa berbicara dengan hewan dan menaklukan kerajaan ratu Balqis¹⁰⁴

Cerita nabi Sulaiman a.s. bisa berbicara dengan hewan dan menaklukan kerajaan ratu Balqis adalah cerita yang disampaikan Ustaz kepada santri di TPQ Baitul Muslim pada tanggal 7 Oktober 2022. Adapun kegiatan bercerita berisikan mengenai:

a. Tujuan materi

- 1) Mengajarkan santri untuk menghormati sesama makhluk Allah
- 2) Senantiasa bersyukur atas nikmat Allah
- 3) Tidak sombong atas nikmat yang diberi Allah
- 4) Menjadi santri yang cerdas dan bertawakal pada Allah

b. Langkah-langkah cerita

Adapun langkah- langkah ustaz dalam menyampaikan cerita nabi Sulaiman bisa berbicara dengan hewan dan menaklukan kerajaan ratu Balqis yakni:

1) Pembukaan

Ustaz membuka pengajian dan berdoa. Setelah itu ustaz memberi pengantar cerita dengan memberi pertanyaan “ disini ada yang bisa berbicara dengan hewan?” beberapa santri menjawab “ya nggak bisa lah ustaz, emang ustaz bisa?” ustaz menjawab “ustaz jelas nggak bisa, tapi ada nabi yang bisa berbicara dengan hewan, ada yang tau siapa?” serentak santri menjawab nabi Sulaiman a.s.

Setelah itu ustaz menayangkan video dari *youtube* mengenai kisah nabi Sulaiman a.s. dengan mengingatkan santri untuk memperhatikan karna di akhir akan ada pertanyaan.

¹⁰⁴ Observasi pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022, di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

2) Pelaksanaan cerita



(Gambar 4.1 Tangkapan layar video kisah nabi Sulaiman bisa berbicara dengan hewan dan menaklukkan kerajaan ratu Balqis)

Santri mulai memperhatikan video kisah nabi Sulaiman a.s. dengan didampingi ustaz dan ustazah untuk pengkondisian santri. Selama proses menonton video anak cukup antusias dengan tayangan tersebut, gambar jelas dan suara yang keras mengalihkan perhatian santri untuk menyimak video tersebut. Semua santri memperhatikan video dengan baik.

Setelah video tersebut selesai maka ustaz memberikan pendalaman mengenai kisah nabi Sulaiman dengan beberapa pertanyaan, santri-santri dapat menjawab seluruh pertanyaan ustaz ada juga yang lupa namun akhirnya ingat. Setelah memastikan santri mengerti alur cerita nabi Sulaiman a.s. maka ustaz menyampaikan mengenai hikmah yang terkandung dalam kisah nabi Sulaiman a.s. adalah kita harus menghormati sesama makhluk Allah di alam semesta ini walaupun semut sekalipun, syukur dengan nikmat yang telah Allah berikan berupa kekayaan yang membuat nabi Sulaiman tidak sombong, dan dapat bijaksana dan cerdas seperti nabi Sulaiman a.s. yang membuktikan kekuasaan Allah dengan memindahkan singgasana ratu Balqis dalam sekejap mata.

Cerita yang ditayangkan ustaz di TPQ Baitul Muslim mengandung berbagai hikmah/pesan moral yang membantu dalam penanaman akhlak santri, karena mengandung tiga ruang lingkup akhlak, yakni akhlak kepada Allah dengan senantiasa bersyukur atas nikmat yang Allah beri, berdoa hanya kepada Allah, dan bertakwa hanya kepada Allah. Akhlak kepada Allah tersebut senada dengan pernyataan Rois Mahfud yang menyatakan bahwa akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara bersyukur kepada Allah, berdoa kepada Allah, dan bertakwa kepada Allah.¹⁰⁵ akhlak kepada manusia dengan cara bersikap lemah lembut dan sopan dalam mengingatkan kebaikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Rois Mahfud yang mengatakan bahwa akhlak pada manusia dalam bermasyarakat yakni bersikap lemah lembut dan sopan.¹⁰⁶ Selain itu kisah ini mengajarkan kita untuk mengajak orang lain dalam kebaikan, hal ini mendukung pernyataan dari Muhammad Alim yang mengatakan bahwa akhlak terhadap masyarakat yakni mengingatkan dan mengajak pada kebaikan.¹⁰⁷ Dalam akhlak kepada alam semesta dengan menghargai makhluk Allah yang lainnya. Hal ini pun juga senada dengan pernyataan dari Yatimin yang menyatakan bahwa dalam menghargai sesama makhluk Allah merupakan salah satu akhlak terhadap alam semesta.¹⁰⁸ Santri menjadi lebih tertarik memahami cerita melalui audio visual yang dapat dilihat dan didengar apalagi visual yang ditayangkan berbentuk kartun yang *full colour*.

Metode cerita yang dilaksanakan di TPQ memang beragam namun memiliki tujuan yang sama, di samping santri terhindar dari kebosanan, santri juga menjadi lebih memperhatikan, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Pembahasan ustaz cukup mudah dipahami, ada beberapa santri yang juga aktif

¹⁰⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

¹⁰⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 157.

¹⁰⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 157.

¹⁰⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak ...*, hlm. 232.

menyebutkan hikmah dari kisah nabi Sulaiman. Dalam pengkondisian ustaz dan ustazah juga memperhatikan kondisi santri agar mereka memiliki kenyamanan dalam menonton, dan membantu menjelaskan maksud cerita kepada santri yang masih belum bisa memahami video kisah nabi Sulaiman a.s.

Dalam tahapan penyampaian metode ketiga cerita diatas menggunakan tahapan yang sama yakni tahapan penyampaian tujuan materi, lalu tahapan langkah bercerita dimulai dari pembuka cerita dan isi cerita. Tahapan tersebut mendukung pendapat dari Sabil Risaldy mengenai tahapan bercerita yang memiliki lima langkah Strategi yang ditempuh dalam proses pembelajaran melalui metode cerita ada lima langkah yakni menetapkan tujuan dan tema, menetapkan bentuk cerita yang dipilih, contohnya buku cerita, papan flanel, atau boneka, menetapkan alat dan bahan yang digunakan sebagai media dalam membantu proses pembelajaran melalui cerita, Menetapkan rencana langkah-langkah kegiatan seperti: menyampaikan tujuan dan tema cerita yang akan diperdengarkan, mengatur posisi tempat duduk, membuka kegiatan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur seperti intonasi, ritme dan tempo, mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita, merencanakan penilaian dari kegiatan cerita. Penilaian dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan isi cerita¹⁰⁹. Namun terdapat sedikit perbedaan dalam hal mengatur posisi tempat duduk, di TPQ Baitul Muslim ,santri dibebaskan untuk duduk di posisi yang mereka inginkan selagi tidak mengganggu peserta lainnya dan bisa mendengarkan cerita dengan baik.

C. Metode Bernyanyi dalam Penanaman Akhlak Santri

Kegiatan menyanyi adalah kegiatan yang tidak terlalu sering diterapkan di TPQ Baitul Muslim, namun biasanya dilakukan menjelang akhir pengajian.

¹⁰⁹ Sabil Risaldy, *Bermain, Cerita, dan Menyanyi...*, hlm. 35.

TPQ Baitul Muslim mengembangkan lagu anak-anak bertemakan agama sebagai media pembelajaran.

Tahapan dalam pelaksanaan metode Menyanyi adalah¹¹⁰

1. Tahap Pra Menyanyi

Tahap pra menyanyi adalah tahapan ustaz dalam memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama. Adapun tahap pra menyanyi adalah:

- a. Ustaz menuliskan lirik dari lagu yang akan dinyanyikan
- b. Santri menyalinnya ke dalam buku

2. Tahap Menyanyi

Tahap menyanyi adalah tahapan dalam ustaz dan santri mulai mengenali lagu. Adapun tahap menyanyi adalah:

- a. Ustaz memberi contoh dengan menyanyikan lagu dan bertepuk tangan berirama yang dilakukan berulang kali
- b. memastikan santri dapat mengerti lagu dan iramanya dengan baik
- c. Ustaz dan santri menyanyikan lagu tersebut bersama-sama
- d. Santri diajak untuk menyanyikan lagu sendiri tanpa dipandu ustaz

3. Tahap Penutup

Tahap penutup adalah tahap akhir dari penyampaian kegiatan menyanyi. Adapun tahap dalam penutupan kegiatan menyanyi yakni:

- a. Guru menjelaskan arti dari lagu serta tujuan dari lirik lagu tersebut
- b. Guru mengaitkan lirik dengan pengalaman kehidupan sehari-hari santri

Dalam pelaksanaan metode menyanyi biasanya dilakukan di akhir pembelajaran sebelum pulang. Hal ini diterapkan dengan tujuan agar anak masih bisa menangkap materi yang disampaikan karena suasana hati santri yang baik saat pulang mengaji. Lagu yang diajarkan di TPQ Baitul Muslim juga cukup baik dalam menunjang pembelajaran di TPQ Baitul Muslim. Beberapa lagu yang diajarkan di TPQ Baitul Muslim adalah:

¹¹⁰ Observasi pada hari Sabtu, 24 September 2022 di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

KALAU KAU SUKA NGAJI

(Kalau Kau Suka Hati)

Kalau kau suka ngaji tepuk tangan...(prok..prok..prok...) 2x

Kalau kau suka ngaji...mari kita lakukan

Kalau kau suka ngaji tepuk tangan...(prok..prok..prok...)

Siapa tuhanmu yang maha esa...Allah

Siapa tuhanmu yang maha kuasa...Allah

Allah kan menyayangi...Allah kan mencintai...

Pada santri yang rajin mengaji...(prok..prok..prok...)

Maukah kau jadi anak yang taat...mau

Maukah kau jadi anak yang taat...mau

Hormati orang tua, juga ustaz ustazah

Sayangi kawan dan suka memaafkan...(prok..prok..prok...)

Pada lagu “kalau kau suka ngaji” ini menggambarkan perwujudan akhlak kepada Allah melalui lirik:

Siapa tuhanmu yang maha esa...Allah

Siapa tuhanmu yang maha kuasa...Allah

Allah kan menyayangi...Allah kan mencintai...

Pada santri yang rajin mengaji...

Lirik tersebut menggambarkan bahwa kita sebagai orang islam harus yakin bahwa Allah adalah Dzat yang maha esa dan maha kuasa yang memiliki seluruh kerajaan langit dan bumi, jika mau beriman kepada Allah serta mencintai Allah, maka Allah akan mencintai orang tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan dari Muhammad Hasbi yang menyatakan bahwa akhlak kepada Allah yakni dengan

iman atau yakin terhadap sifat-sifat wahib Allah.¹¹¹ Pada lagu “kalau kau suka ngaji juga menginterpretasikan dari akhlak kepada sesama manusia melalui lirik:

*Maukah kau jadi anak yang taat...mau
Maukah kau jadi anak yang taat...mau
Hormati orang tua, juga ustaz, ustazah
Sayangi kawan dan suka memaafkan...*

Dalam lirik tersebut menjelaskan tentang ajakan untuk menjadi anak yang taat, serta menghormati orang tua, hal ini senada dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Muhammad Abdurrahman yang menyatakan bahwa akhlak kepada manusia dalam hal akhlak pada orang tua adalah harus menghormati orang tua, harus taat pada perintah orang tua.¹¹² dan menghormati ustaz dan ustazah yang senada dengan pernyataan dari Syaikh Hasan yang mengatakan bahwa dalam akhlak terhadap guru atau ulama dengan cara berusaha menghormati mereka.¹¹³ Lirik ini juga mengajarkan mengenai makna menjaga kerukunan yang telah disebutkan juga oleh Muhammad Alim yang mengatakan bahwa akhlak terhadap sesama manusia dalam hal akhlak terhadap masyarakat yakni menjaga kerukunan.¹¹⁴

**ALLAH MAHA ESA
(Balonku Ada Lima)**

*Allah yang maha esa...pemurah dan pencipta
Tempat hamba meminta...memuji dan berdoa
Beriman dan berakal...DOR! Untuk bekal hidupku
Ikhtiar dan tawakal...itulah usahaku*

Pada lagu “Allah maha esa” menggambarkan akhlak terpuji kepada Allah melalui lirik:

*Allah yang maha esa...pemurah dan pencipta
Tempat hamba meminta...memuji dan berdoa*

¹¹¹ Muhammad Hasbi, Akhlak Tasawuf ..., hlm. 21

¹¹² Muhamad, Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim...*, hlm. 139-142.

¹¹³ Syaikh Hasan Hasan Manshur, *Metode Islam...*, hlm. 112-117.

¹¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 157.

Pada lirik tersebut menjelaskan bahwa Allah maha esa dan maha pemurah, serta tiada lagi tempat manusia berdoa kecuali kepada Allah, lirik tersebut mendukung Hal ini senada dengan pernyataan dari Muhammad Hasbi yang menyatakan bahwa akhlak kepada Allah yakni dengan iman atau yakin terhadap sifat-sifat wahib Allah.¹¹⁵

AKU ANAK SHOLEH

(Aku Anak Sholeh)

*Aku anak sholeh, anak terpuji
 Karena selalu dekat ilahi
 Semenjak aku kecil, slalu rajin mengaji
 Baca Quran suci dan berbaik hati
 Aku rajin sholat sepanjang hayat
 Pada orang tua patuh dan taat
 Bila aku berdosa cepat-cepat bertaubat
 Hanya pada Allah yang slalu kuingat*

Pada lirik lagu “aku anak sholeh” menggambarkan akhlak kepada Allah melalui lirik:

*Bila aku berdosa cepat-cepat bertaubat
 hanya pada Allah yang slalu kuingat”*

Lirik tersebut menggambarkan bahwa jika melakukan dosa maka harus cepat-cepat bertaubat dan bertekad untuk tidak mengulanginya, karena dimanapun berada, kapanpun waktunya tetap ingat kepada Allah dengan cara berdzikir kepada Allah. Pernyataan tersebut memiliki hubungan dengan pernyataan Rois Mahfud yang mengatakan bahwa akhlak kepada Allah adalah senantiasa bertaubat pada Allah dan berdzikir kepada Allah.¹¹⁶ Lagu “aku anak sholeh” juga mengandung penanaman akhlak pada sesama manusia melalui lirik:

Pada orang tua patuh dan taat

¹¹⁵ Muhammad Hasbi, Akhlak Tasawuf ..., hlm. 21

¹¹⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

Lirik lagu ini mengandung makna untuk selalu taat pada orang tua selagi perintah orang tua tidak maksiat serta bersikap patuh dan lemah lembut, hal ini sejalan dengan pernyataan Muhammad Abdurrahman yang mengatakan akhlak pada sesama dalam hal akhlak terhadap orang tua yakni bersikap lemah lembut dan sopan.¹¹⁷

SANTRI KECIL

(Bintang Kecil)

Santri kecil di TK Al-Qur'an

Bawa IQRO dan bawa Al-Qur'an

Rajin sholat dan rajin mengaji

Sayang kawan tak suka bermusuhan

Lagu “santri kecil” adalah lagu yang menggambarkan perwujudan dari akhlak kepada Allah melalui lirik “*Rajin sholat dan rajin mengaji*” yang mengandung makna bahwa kita hidup di dunia itu untuk beribadah kepada Allah, dan dengan mengaji menjadi sumber manusia mencari ilmu guna membantu kita mengetahui tata cara kita dalam beribadah. Akhlak kepada Allah yang terkandung dalam lagu ini sehubungan dengan pernyataan dari Rois Mahfud yang mengatakan bahwa contoh akhlak kepada Allah adalah beribadah pada Allah SWT.¹¹⁸

Selain itu, lagu “santri kecil” ini juga menggambarkan contoh akhlak kepada sesama manusia melalui lirik “*Sayang kawan tak suka bermusuhan*” yang mengandung makna akhlak terhadap sesama manusia salah satunya dengan menjaga kerukunan.¹¹⁹

¹¹⁷ Muhamad, Abdurrahman. *Ahlak Menjadi Seorang Muslim...*, hlm. 139-142.

¹¹⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

¹¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 157.

ISIH CILIK DIWULANG NGAJI

Isih cilik diwulang ngaji
Suk yen gedhe supoyo ngerti
Ngaji iku gampang syarate
Asal manut karo gurune

Agomo Islam, agomo suci
Sopo ora ngaji bakale rugi
Rugi dunyo ora dadi opo
Rugi akhirot mlebu neroko

Neroko iku arupo geni
Yen disikso ora mari-mari
Mulo konco ayo podo ngaji
Mumpung durung ketekan pati

Pada lagu “isih cilik diwulang ngaji” menggambarkan contoh akhlak kepada sesama manusia melalui lirik:

Ngaji iku gampang syarate
Asal manut karo gurune

Melalui lirik tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya taat dan patuh kepada orang yang memiliki ilmu agar ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Syaikh Hasan Manshur yang menyatakan bahwa akhlak terhadap sesama yakni mengenai akhlak terhadap guru atau ulama yakni senantiasa taat dan menghormati pada guru atau ulama¹²⁰

TPQ merupakan pendidikan non formal anak sejak dini, faktor utama yang membuat karakteristik TPQ berbeda adalah cara penyampaian materi dan tuntutan perkembangan. Metode yang digunakan di TPQ Baitul Muslim menekankan metode rekreatif yakni metode bermain, cerita, dan menyanyi. Dengan penerapan metode bermain, cerita, dan menyanyi anak diharapkan menjadi lebih rileks dan tidak jenuh serta santri dapat menerima materi dengan suasana hati yang baik.

¹²⁰ Syaikh Hasan Manshur, Metode Islam..., hlm. 112-117.

Kegiatan belajar yang menyenangkan akan menimbulkan dampak yang positif dalam perkembangan santri. Seperti halnya pembelajaran di TPQ Baitul Muslim berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan dengan materi yang disajikan berkenaan dengan apa yang santri senangi. Dengan demikian, metode bermain, cerita, dan menyanyi adalah metode yang menyenangkan dan cukup efektif dalam membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.



Tabel 4.6 Implementasi Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi dalam Penanaman Akhlak Santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

No	Metode	Jenis/ kegiatan	Ruang Lingkup Akhlak		
			Allah	Manusia	Alam Semesta
1	Bermain	1.1 Permainan quiz beregu	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerima qodar Allah • Bersyukur kepada Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kerja sama antar santri • Tidak iri dengan keberhasilan orang lain • Tidak merendahkan orang lain 	
		1.2 <i>Puzzle Asmaul husna</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencintai Allah dengan mengenal sifat-sifat Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kerja sama antar santri • Mau menerima kekalahan atas kemenangan orang lain • Tidak iri dengan keberhasilan orang lain 	

				<ul style="list-style-type: none"> • Tidak merendahkan orang lain 	
		1.3 Permainan beregu		<ul style="list-style-type: none"> • Melatih santri untuk kerja sama • Bersedia menerima kekalahan atas kemenangan orang lain 	
2	Cerita	2.1 Kisah Al qomah	<ul style="list-style-type: none"> • Bertaubat kepada Allah • Mengharap ridha hanya kepada Allah • Bertakwa kepada Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyakiti hati orang tua • Tidak mengutamakan istri dan anak di banding orang tua • Menghormati orang tua 	
		2.2 Kisah Nabi Ibrahim a.s. Mencari Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berdzikir kepada Allah • Bersyukur pada Allah • Bertakwa kepada Allah 	-	Mengetahui bahwa benda-benda yang di ciptakan Allah memiliki manfaat

		2.3 Cerita nabi Sulaiman bisa berbicara dengan hewan dan menaklukkan kerajaan ratu Balqis	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur pada Allah • Berdoa pada Allah • Bertakwa pada Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat dan mengajak pada kebaikan • Bersikap lemah lembut dan sopan 	Menghargai sesama makhluk ciptaan Allah
3	Menyanyi	3.1 Kalau kau suka ngaji	<ul style="list-style-type: none"> • Iman atau yakin terhadap sifat-sifat wajib Allah • Mencintai Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi anak yang taat pada orang tua • Menghormati orang tua • Menghormati ustaz ustazah • Menjaga kerukunan 	
		3.2 Allah maha esa	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdoa pada selain Allah • Iman atau yakin terhadap sifat-sifat wajib Allah 		
		3.3 Aku anak sholeh	<ul style="list-style-type: none"> • Senantiasa bertaubat pada Allah • Selalu berdzikir kepada Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Taat pada orang tua • Patuh dan bersikap lemah lembut pada orang tua 	

		3.4 Santri Kecil	Beribadah pada Allah	Menjaga kerukunan	
		3.5 Isih cilik diwulang ngaji		Taat pada orang yang memiliki ilmu seperti guru atau ulama	

Dari tabel di atas terlihat bahwa metode bermain seperti permainan quiz beregu, *puzzle asmaul husna* mengandung interpretasi akhlak kepada Allah dan sesama manusia, dan permainan beregu mengandung interpretasi akhlak terhadap sesama manusia. Metode cerita seperti kisah Alqomah mengandung perwujudan dari akhlak kepada Allah dan sesama manusia, kisah nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan merupakan wujud dari contoh akhlak pada Allah, dan alam semesta. Cerita nabi Sulaiman bisa berbicara dengan hewan dan menaklukkan kerajaan ratu Balqis merupakan wujud dari contoh akhlak pada Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Metode bernyanyi seperti kalau kau suka ngaji, Allah maha esa, aku anak sholeh, dan santri kecil mengandung contoh dari bentuk akhlak kepada Allah, disamping itu, kalau kau suka ngaji, aku anak sholeh, santri kecil, dan isih cilik diwulang ngaji juga merupakan perwujudan dari akhlak terhadap sesama manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai hasil temuan implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan, disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, implementasi metode bermain dibagi menjadi 3 tahap, yakni tahap pra bermain, tahap bermain, dan tahap penutup. Metode bermain permainan *quiz* beregu ini menanamkan akhlak salah satunya melatih kerja sama antar santri. Permainan *puzzle Asmaul husna* menanamkan akhlak salah satunya melatih santri untuk mencintai Allah melalui mengenal sifat-sifat Allah. Permainan beregu menanamkan akhlak santri salah satunya melatih santri bekerja sama.

Kedua, Implementasi metode cerita terbagi menjadi 2 tahap yakni tahap penyampaian tujuan materi dan tahap pelaksanaan cerita. metode cerita kisah Alqomah menanamkan akhlak salah satunya tidak menyakiti hati orang tua. kisah nabi Ibrahim a.s. mencari tuhan melatih santri untuk selalu berdzikir kepada Allah. Kemudian kisah nabi Sulaiman a.s. bisa berbicara dengan hewan dan menaklukkan kerajaan ratu Balqis yang menanamkan akhlak santri salah satunya dengan bersikap lemah lembut dan sopan.

Ketiga, metode menyanyi kalau kau suka ngaji, menanamkan akhlak dengan iman atau yakin pada sifat wajib Allah. Lagu Allah maha esa menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan iman atau yakin pada sifat wajib Allah. Lagu aku anak sholeh menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan taat pada perintah orang tua. Lagu santri kecil menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan menjaga kerukunan. Lagu isih cilik diulang ngaji menanamkan akhlak pada santri salah satunya dengan taat pada guru atau ulama.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan menjadi faktor yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya agar dapat

menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini juga memiliki kekurangan yang perlu untuk disempurnakan dalam penelitian kedepannya. Keterbatasan penelitian ini antara lain karena keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak bisa meneliti aspek yang lain yang sebetulnya dapat diteliti

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan dalam implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman Akhlak santri di TPQ Baitul Muslim, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi ustaz TPQ Baitul Muslim
 - a. Pembelajaran di TPQ Baitul Muslim dilaksanakan dengan baik dan disesuaikan dengan rencana, namun akan lebih baik lagi jika ustaz meningkatkan kemampuan mengajar lebih baik lagi, agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.
 - b. Penyampaian materi yang disampaikan oleh ustaz sudah baik, dan memiliki tujuan yang baik, namun akan lebih baik lagi apabila ustaz dapat meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi yang menggunakan metode cerita dan menyanyi.
2. Bagi santri TPQ Baitul Muslim
 - a. Meningkatkan kerukunan dan kekompakan
 - b. Meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran serta prestasi
 - c. Dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan baik
 - d. Menghormati dan taat pada ustaz dan ustazah, Bagi peneliti selanjutnya
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai metode bermain, cerita, dan menyanyi lebih luas lagi
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mendapat referensi yang bermanfaat guna mendukung penelitian mengenai implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi agar dapat memahami dan menilai penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi. 1991 "Sosiologi Pendidikan". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2005. Mengembangkan Kreativitas Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin. 1975. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Di Sekolah Dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asmani, Jamal Ma'mur 2010. Buku Pintar Play Group. Yogyakarta: Buku Biru.
- Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, Dkk. 1999. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel Lapsley dan Gustavo Carlo. 2014. *Moral Development at the Crossroads: New Trends and Possible Futures*". *Developmental Psychology*: Vol.15 no. 1.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Elly, M. Setiadi, dkk. 2007. Ilmu sosial dan Budaya Dasar, Jakarta : Kencana Penanda Media Group.
- Fauzi. 2013. Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini. Purwokerto: STAIN Press.
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- H.R. Malik dalam buku M. Quraish Shihab, Yang Hilang Dari Kita: Akhlak,
- Hasbi, Muhammad. 2020. Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris). Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Imro'atul Fadlillah, Iwan Marwan. Pemberdayaan Tpq Melalui Kegiatan Bcm (Bermain, cerita, dan menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di Tpq Miftahu Huda Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan: Volume 4, No. 2 September 2021.

Karaman, Harun, Karadeniz. 2022. *“Teaching with Educational Games in Social Studies: A Teacher's Perspective”*. TOJET: *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, volume 21 Issue 1.

Khalid Amru. 2006. *Semulia Akhlak Nabi*. Solo: Aqwam.

M. Ali Hasan. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.

M. Ramli. 2004. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Mahliatussikah, Hanik. 2018. *“Bermain, Cerita Menyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”*, Universitas Negeri Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maskawaih, Ibnu. 1998. *“Menuju Kesempurnaan Akhlak”*, terj. Helmi Hidayat, Mizan, Bandung.

Mega, dkk.. 2020. *Kajian Game Online Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado (Studi Kasus pada Anak Di Bawah Umur 12 Tahun)*, *jurnal holistik: vol. 2 no. 2*.

Meri Sadiana dan Yulidesni. 2016. *“Penerapan Metode BCM (Bermain, cerita, dan menyanyi) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini”*, *Triadik: Vol. 15, No.2*.

Miswan. 2003. *“Efektivitas Nyanyian Dan Permainan Sebagai Media Penyampai Materi Pelajaran PAI pada Anak Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) Di SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta”*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar Latif, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.

- Musbikin, Imam. 2003. *Kudidik Anaku Dengan Bahagia*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka.
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 1997. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur Afrizqy Aksahra dkk. Pengaruh Pelaksanaan Majelis Tarbiyah Wahdah Islamiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Kelas IV SD IT Wihdatul Ummah Makassar”. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1.
- Observasi pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
- Observasi pada hari Jum’at, tanggal 23 September 2022, di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
- Observasi pada hari Selasa, tanggal 4 Oktober 2022, di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
- Observasi pada hari Jum’at, 7 Oktober 2022, di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
- Observasi pada hari Rabu, 12 Oktober 2022, di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
- Observasi pada hari Jum’at, 14 Oktober 2022, di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.
- Purba, Erna. 2013. *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Ber cerita pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pontianak: Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Purnomo, Sutrimo. “Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa. Dan Realita,” *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2. January 1, 2017.
- Purwanita, Solikhati Resti. 2016. *Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) Dalam Pembelajaran Aqidah Di RA Masyithoh 03 Banjaranyar Sokaraja Banyumas*, skripsi. Purwokerto: UIN SAIZ Purwokerto

- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2008. Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an. Solo: aqwam.
- Risaldy Sabil,. 2014. Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Salim, Agus. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Shihab, Muhammad Quraish. Yang Hilang Dari Kita Akhlak. Tangerang: lentera hati, 2016.
- Siti, Dkk. 2021. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini". GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.4, No. 1.
- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E.. 2011. Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik, Terj. Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.
- Sudono Anggani. 2000. Sumber Belajar Dan Alat Permainan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundari. 2008. Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TPQ Kurnia Melati Bantul Yogyakarta. Skripsi.Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suyatno, Agus. 1979. Psikologi Umum. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaikh Hasan Hasan Manshur. 2002. Metode Islam Dalam Mendidik Anak, Jakarta; Mustaqim.
- Tajudin, Nasrullah. 2017. Penerapan Metode Bermain, cerita, dan menyanyi (BCM) di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Ma'rifah Palangkaraya, skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.

- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Venera-Mihela Cojocariu, dan Ioana Boghian. 2014. "teaching the relevance of game-based learning to preschool and primary teachers". *Procedia-Social and Behavioral Science: Science Direct*.
- Vika Azkiya Dhini, "Jumlah Gamers Indonesia Terbanyak Ketiga Di Dunia", *databoks*, 16 Februari 2022,. [diakses Tanggal 27 Mei 2022, Jam 12.35 WIB.](#)
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.





Lampiran 1 Deskripsi Umum TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

A. Sejarah berdirinya TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Baitul Muslim, TPQ Baitul Muslim telah mengadakan pengajian kurang lebih dari tahun 1994. Pada awalnya belum ada pengajian bagi anak-anak di wilayah ini, ada yang privat mengaji, ada yang ngaji di tempat lain, bahkan ada yang belum pernah mengajilalu salah satu warga yakni bapak sigit mengadakan pengajian bagi anak-anak, tempatnya berada di masjid Baitul Muslim, santrinya juga lumayan banyak kurang lebih 15 santri.. Seiring berjalannya waktu tempat pengajian dipindahkan ke bangunan yang dibeli oleh masjid Baitul Muslim untuk dapur dan ruangan untuk kegiatan pengajian TPQ, santri TPQ Baitul Muslim juga bertambah yang sebelumnya dari wilayah kompleks masjid Baitul muslim, bertambah dari luar wilayah kompleks masjid Baitul Muslim. Pada tahun 2012 ada kegiatan renovasi bangunan milik masjid jadi kegiatan pengajian diadakan di masjid kembali. Sampai sekarang kegiatan terus diadakan di masjid, bangunan milik masjid dimanfaatkan untuk dapur masjid, dan kamar bagi ustaz, serta kost, sebenarnya ada aula yang cukup untuk tempat mengaji santri TPQ, tapi santri lebih suka di masjid.

Dahulu belum ada penataan kepengurusan yang terstruktur karena masih bisa di handle sendiri oleh ustaz sigit. Setelah beberapa tahun ustaz sigit pindah keluar kota, TPQ tetap berjalan dengan ustaz yang baru, selama 27 tahun TPQ Baitul Muslim sudah berganti ustaz sebanyak 6x karena pindah keluar kota, atau kesibukan masing-masing yang kurang memungkinkan untuk mengajar anak-anak. Mulai 2008 TPQ Baitul Muslim mulai menata struktur kepengurusan. TPQ Baitul Muslim diambil dari nama masjidnya, yakni Masjid Baitul Muslim yang menjadi nama TPQ juga sampai sekarang.

1. Letak Geografis TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan berada di Gg. Masjid Jl. Samparangin RT 01 RW 01 Desa Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, 53145. Adapun batas-batas TPQ Baitul Muslim secara jelas sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : Lahan milik bapak H. Suparli
- 2) Sebelah barat : Rumah milik bapak Narisun
- 3) Sebelah selatan : Rumah milik bapak Kuntoro
- 4) Sebelah utara : Rumah milik bapak Supardi

B. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

a. Visi TPQ Baitul Muslim:

“Membentuk generasi penerus yang alim, faqih, merakhlakul karimah, mandiri dan cerdas, serta menjunjung tinggi ajaran islam sesuai Al-Qur’an dan Hadits”.

b. Misi TPQ Baitul Muslim:

- a. Menanamkan perilaku dan akhlakul karimah
- b. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan pada Allah dan Rasulullah
- c. Membimbing santri membaca Al-Qur’an secara baik dan benar
- d. Memberi wawasan tentang pengetahuan islam secara menyeluruh dan menyenangkan

C. Keadaan ustaz/tenaga pendidik dan santri TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

a. Keadaan ustaz/tenaga pendidik

Faktor penting dalam keberhasilan dari suatu proses pembelajaran di TPQ adalah seorang ustaz/tenaga pendidik, karena tanpa adanya ustaz/tenaga pendidik maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik serta tidak dapat mencapai tujuan. Ustaz /tenaga pendidik memiliki tugas yang penting dalam mencapai sebagian besar dari tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran agama di TPQ.

Di lokasi penelitian hanya terdapat 2 ustaz yang bertugas mengajar dan membantu pengkondisian santri. Berikut di bawah ini adalah daftar kepengurusan di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan.

Keadaan Ustaz/tenaga pendidik

No.	Nama	Jabatan
1	Aris Pramono	Kepala TPQ
2	Achmad Faizin	kepala TPQ
3	Mukhlisin	Sekretaris
4	Mukhlisin	Bendahara
5	Nur Jamilah Fitri Andini	Ustazah
6	Andryansyah	Ustaz

b. Keadaan Santri

Keadaan santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan pada tahun 2022 berjumlah 24 santri. Klasifikasi kelas yang terdapat di TPQ Baitul Muslim ini terbagi menjadi 2 kelas, yakni kelas A, kelas B dan Kelas C. kelas A diisi oleh anak-anak yang berusia 4-7 tahun (PAUD-2 SD) memasuki kelas A, anak-anak umur 8-10 Tahun (3-4 SD) memasuki kelas B, anak-anak umur 11-12 tahun (5-6 SD) memasuki kelas C.

Untuk dapat mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Keadaan Santri Tahun 2022

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1	Dinar Romansa	L	12	C
2	Ammar Rafi Pramono	L	11	C
3	Ahsan Maulana Zion Nugroho	L	11	C
4	Kafsyahtha Hayfa Putra Santoso	L	11	C
5	Rizky Zahran Kuma Firmansyah	L	11	C
6	Raditya Zahly Kuma Firmansyah	L	10	B

7	Muhammad Albi Fardzan Putra Santoso	L	6	A
8	Fairel Syawala Nizky	L	5	A
9	Dzaki Royhan Ramadhan	L	4	A
10	Akhyar	L	4	A
11	Iqbal	L	4	A
12	Putri Arofatul Jannah	P	12	C
13	Fadilla Ramadha Nizky	P	10	B
14	Diyah Assyarifa	P	10	B
15	Damia Kusumawardani	P	12	C
16	Janitra Indu Rasmi	P	10	B
17	Nasyifa Nur Kalena	P	8	B
18	Nafisyia Nur Kalifa	P	8	B
19	Ganes Adrina Naefalisa	P	8	B
20	Alesha Freya Zahira	P	6	A
21	Naurafika Shakila A	P	9	B
22	Humaira Aleefa Pramono	P	8	B
23	Rafanya Zunaira Putri Firmansyah	P	7	A
24	Ramadhani Zakya Putri Firmansyah	P	10	B

c. Sarana dan Prasarana TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

Suatu hal yang tak kalah penting dalam terlaksananya pembelajaran yakni tersedianya sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan sebagai pendukung dari proses pembelajaran agama yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Sarana sekolah	Keadaan
-----	----------------	---------

		Ya	Tidak
1	Ruang kelas	✓	
2	Ruang kantor		✓
3	Perpustakaan		✓
4	Kamar mandi/WC	✓	
5	Tempat Ibadah	✓	
6	Dapur	✓	
7	Proyektor	✓	
8	Speaker	✓	
9	Papan tulis	✓	
10	Spidol papan tulis	✓	
11	Penghapus papan tulis	✓	
12	Al-Qur'an	✓	

d. Program dan Kegiatan TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan

Program dan kegiatan di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan dibuat guna menunjang perkembangan dari TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan agar lebih terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan. Dalam mewujudkan hal tersebut, ada beberapa program yang dilaksanakan oleh ustaz/ah, antara lain:

1) Pembagian kelas

Pembagian kelas dilakukan dengan tujuan agar memudahkan ustaz/ah untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan usia serta kemampuan santri, kelas terbagi menjadi 3 yakni kelas A, kelas B dan kelas C.

2) Asrama Pelajar

Kegiatan asrama pelajar diadakan ketika liburan sekolah, santri TPQ Baitul Muslim mengikuti kegiatan asrama dimulai dari jam 09.00-11.00 setiap hari senin-kamis selama 2 minggu pertama pada liburan semester. Materi yang diajarkan sama dengan materi pengajian biasa namun dengan durasi yang lebih lama.

3) Mengadakan evaluasi materi

Program evaluasi materi adalah program yang menguji kemampuan santri mengenai materi yang telah diajarkan, kegiatan ini berlangsung 2 kali dalam setahun.

4) Sumber Dana TPQ Baitul Muslim

Pendanaan adalah faktor yang penting dalam pembangunan serta perkembangan TPQ Baitul Muslim. Sumber dana TPQ Baitul Muslim di dapat dari infaq orang tua santri setiap bulan dengan nominal yang bervariasi sesuai dengan kesanggupan dari orang tua santri. Selain itu, sumber dana TPQ Baitul Muslim didapat dari donatur tetap. Dana yang diperoleh dari orang tua santri dan donatur guna memfasilitasi seluruh kegiatan TPQ Baitul Muslim.

D. Pembelajaran di TPQ Baitul Muslim

TPQ Baitul Muslim adalah tempat pembelajaran agama bagi anak-anak yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitasnya, berbagai cara dilakukan untuk membuat anak-anak selalu memiliki alasan untuk rajin berangkat mengaji untuk mencari ilmu agama, tahun demi tahun perkembangan kuantitas santri mulai terlihat, sebelumnya hanya anak-anak kompleks sekitar masjid yang ikut mengaji di TPQ Baitul Muslim, sekarang dari luar kompleks.

TPQ Baitul Muslim memiliki kurikulum yang diberlakukan dalam pembelajaran yang dialokasikan sesuai dengan tingkat usia dan tingkat pendidikan anak agar kurikulum yang dibuat dapat menyesuaikan dengan kemampuan perkembangannya dalam menerima materi. Materi yang diajarkan berkenaan pada aqidah, fiqh, ibadah, dan akhlak, sedangkan metode yang

digunakan adalah metode ceramah, dan metode bermain, cerita, dan menyanyi . Metode yang digunakan di TPQ Baitul Muslim digunakan di semua kelas.

No.	Hari	Kegiatan
1	Senin	Bacaan Al-Qur'an Pegon
2	Selasa	Bacaan Al-Qur'an hafalan doa/ hadits/ <i>asmaul husna</i>
3	Rabu	Bacaan Al-Qur'an/ IQRO Materi (tajwid/ kisah nabi/ thoharoh/ praktik sholat),
4	Kamis	Bacaan Al-Qur'an/ IQRO Hafalan surat
5	Jumat	Kegiatan ekstra (permainan quiz beregu memasak/ mewarnai/permainan beregu)
6	sabtu	Silat

Lagu islami yang ada di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan:

TEPUK ANAK SHOLEH

Aku... (prok..prok..prok...)
Anak sholeh...(prok..prok..prok...)
Rajin sholat... (prok..prok..prok...)
Rajin ngaji... (prok..prok..prok...)
Orang tua... (prok..prok..prok...)
Dihormati... (prok..prok..prok...)
Cinta Islam... (prok..prok..prok...)
Sampai mati...(prok..prok..prok...)
La ilaha illallah Muhammada Rosulullah
Islam...Islam..YES!!!

TEPUK ISLAM

Allah...(prok..prok..prok...)...tuhanku
Muhammad...(prok..prok..prok...)...nabiku
Islam...(prok..prok..prok...)...agamaku
Al-Qur'an...(prok..prok..prok...)...kitabku
Muslimin...(prok..prok..prok...)...saudaraku
Ka'bah...(prok..prok..prok...)...kiblatku
Ustaz(nama ustaz)... (prok..prok..prok...)...ustazku
Maklampir...(prok..prok..prok...)...musuhmu

TEPUK NABI

Nabiku...(prok..prok..prok...)...Muhammad
Bapaknya...(prok..prok..prok...)...Abdullah
Ibunya...(prok..prok..prok...)...Aminah
Kakeknya...(prok..prok..prok...)...Abdul Mutholib
Pamannya...(prok..prok..prok...)...Abu Tholib
Istrinya...(prok..prok..prok...)...Khadijah
anaknya...(prok..prok..prok...)...Fatimah
Lahirnya...(prok..prok..prok...)...Di Mekah
Tanggalnya...(prok..prok..prok...)...dua belas
Harinya...(prok..prok..prok...)...hari senin
Bulannya...(prok..prok..prok...)...Rabiul Awal
Tahunnya...(prok..prok..prok...)...tahun gajah
Wafatnya...(prok..prok..prok...)...di Madinah...

TEPUK MALAIKAT

Kirim wahyu...(prok..prok..prok...)...Jibril
Bagi rizqi...(prok..prok..prok...)...Mikail
Catat amal...(prok..prok..prok...)...Roqib Atid
Amal baik...(prok..prok..prok...)...Roqib
Amal buruk...(prok..prok..prok...)...Atid
Tanya kubur...(prok..prok..prok...)...Munkar Nakir
Trompet kiamat...(prok..prok..prok...)...Isrofil
Jaga surga...(prok..prok..prok...)...Ridwan
Jaga neraka...(prok..prok..prok...)...Izrail
Cabut gigi...

KALAU KAU SUKA NGAJI

(Kalau Kau Suka Hati)

Kalau kau suka ngaji tepuk tangan...(prok..prok..prok...) 2x

Kalau kau suka ngaji...mari kita lakukan

Kalau kau suka ngaji tepuk tangan...(prok..prok..prok...)

Siapa tuhanmu yang maha esa...Allah

Siapa tuhanmu yang maha kuasa...Allah

Allah kan menyayangi...Allah kan mencintai...

Pada santri yang rajin mengaji...(prok..prok..prok...)

Maukah kau jadi anak yang taat...mau

Maukah kau jadi anak yang taat...mau

Hormati orang tua, juga ustaz ustazah

Sayangi kawan dan suka memaafkan...(prok..prok..prok...)

TUHAN SAYA ALLAH

(Burung Kakak Tua/Topi Saya Bundar)

Allah tuhan saya, allah tuhan kita

Kalau bukan Allah, bukan tuhan kita

Allah maha esa, Allah tuhan kita

Kalau tidak esa, bukan tuhan kita

AMAL YANG DISUKAI ALLAH

(Makan Apa Sekarang)

Amal apa...amal apa...yang disukai Allah

Sembahyanglah...sembahyanglah...tepat pada waktunya

Apa lagi...apa lagi...yang disukai Allah

Sholawatlah...sholawatlah...pada nabi Muhammad

JALAN MASUK SURGA

(Satu-Satu)

Satu-satu...aku cinta Allah

Dua-dua...cinta Rasulullah

Tiga-tiga...cinta ibu bapak

Satu dua tiga jalan masuk surga

RUKUN ISLAM

(Balonku Ada Lima)

Rukun Islam yang lima

Syahadat sholat puasa

Zakat untuk si papa

Haji bagi yang kuasa

Siapa belum sholat...DOR! Celaka di akhirat

Siapa tak bayar zakat, oleh Allah dilaknat

ALLAH MAHA ESA

(Balonku Ada Lima)

Allah yang maha esa...pemurah dan pencipta

Tempat hamba meminta...memuji dan berdoa

Beriman dan berakal...DOR! Untuk bekal hidupku

Ikhtiar dan tawakal...itulah usahaku

MUHAMMAD RASULULLAH

(Apuse Kokondao)

Muhammad Rasulullah

Penutup nabi dan rasul

Sebagai rahmat bagi alam raya

Muhammad Rasulullah

Pemimpin di akhir zaman

Sholawat serta salam kami untukmu

Ya Muhammad...Rasulullah

Ya Muhammad...Hamba Allah

DISINI ISLAM DISANA ISLAM

(Disini Senang Disana Senang)

Disini Islam, disana Islam

Dimana-mana ku tetap Islam

Sekarang Islam besokpun Islam

Sampai mati pun kutetap islam

La...la...la...la...la...la...la...

La...la...la...la...la...la...la...la...

La...la...la...la...la...la...la...la...

AKU ANAK SHOLEH

(Aku Anak Sholeh)

Aku anak sholeh, anak terpuji

Karena selalu dekat ilahi

Semenjak aku kecil, slalu rajin mengaji

Baca Quran suci dan berbaik hati

Aku rajin sholat sepanjang hayat

Pada orang tua patuh dan taat

Bila aku berdosa cepat-cepat bertaubat

Hanya pada Allah yang slalu kuingat

PERGI MENGAJI

(Menjelang Sore Hari)

Menjelang sore hari ku pergi mengaji
Ku bawa buku IQRO dengan senang hati
Ayo...ayo...ayo...ayo... ayo kita mengaji
Ayo...ayo...ayo...ayo... ayo kita mengaji

MARILAH SHOLAT

(Gelang Sipatu Gelang)

Sholat marilah sholat
Mari sholat bersama-sama
Tentu saja yang tidak sholat...yang tidak sholat mendapat siksa
Siapa saja yang tidak sholat...yang tidak sholat mendapat siksa

SANTRI KECIL

(Bintang Kecil)

Santri kecil di TK Al-Qur'an
Bawa IQRO dan bawa Al-Qur'an
Rajin sholat dan rajin mengaji
Saying kawan tak suka bermusuhan

AL-QUR'AN

(Pelangi)

Al-Qur'an-Al-Qur'an alangkah indahmu
Engkau diturunkan kepada nabimu
Malaikat Jibril itu pembawamu
Al-Qur'an-Al-Qur'an kitab suciku

ISIH CILIK DIWULANG NGAJI

Isih cilik diwulang ngaji
Suk yen gedhe supoyo ngerti
Ngaji iku gampang syarate
Asal manut karo gurune
 Agomo Islam, agomo suci
 Sopo ora ngaji bakale rugi
 Rugi dunyo ora dadi opo
 Rugi akhirot mlebu neroko
Neroko iku arupo geni
Yen disikso ora mari-mari
Mulo konco ayo podo ngaji
Mumpung durung ketekan pati

SHOLAT LIMA WAKTU (Bangun Tidur)

Sholat shubuh di pagi hari
Sholat shubuh di siang hari
Sholat ashar di sore hari
Maghrib isya di malam hari

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN
DOKUMENTASI PENELITIAN IMPLEMENTASI METODE
BERMAIN, CERITA, DAN MENYANYI DALAM PENANAMAN
AKHLAK SANTRI DI TPQ BAITUL MUSLIM PURWOKERTO
SELATAN**

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan TPQ Baitul Muslim
2. Sarana dan prasarana di TPQ Baitul Muslim
3. Mekanisme implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri di TPQ Baitul Muslim

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala TPQ Baitul Muslim
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Baitul muslim?
 - b. apa saja program yang dilaksanakan oleh TPQ Baitul Muslim
 - c. apa saja materi yang diajarkan pada santri di TPQ Baitul Muslim
 - d. mengapa TPQ Baitul Muslim menerapkan implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?
 - e. sejak kapan mulai digunakan metode B bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?
 - f. apa tujuan dari implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?
 - g. materi apa saja yang menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi ?”
 - h. Dari manakah TPQ Baitul Muslim mengenal metode ini?
 - i. bagaimana penilaian bapak terhadap akhlak santri di TPQ Baitul Muslim?
 - j. sumber dana TPQ Baitul Muslim itu berasal dari mana saja pak?
 - k. prestasi apa saja yang telah diraih oleh TPQ Baitul Muslim?
2. Wawancara dengan ustaz TPQ Baitul Muslim
 - a. siapa saja tenaga pendidik yang ada di TPQ Baitul Muslim?”
 - b. apa saja program yang dilaksanakan oleh TPQ Baitul Muslim?

- c. apa saja materi yang diajarkan pada santri di TPQ Baitul Muslim?
 - d. Mengapa TPQ Baitul Muslim menerapkan implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?
 - e. apa tujuan dari implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?
 - f. materi apa saja yang menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi?
 - g. bagaimana penilaian ustaz terhadap akhlak santri di TPQ Baitul Muslim?
 - h. kapan saja waktu untuk metode bermain, cerita, dan menyanyi digunakan?
 - i. prestasi apa saja yang telah diraih oleh TPQ Baitul Muslim?
3. wawancara dengan santri TPQ Baitul Muslim
- a. siapa saja ustaz yang biasa mengajar di TPQ Baitul Muslim?
 - b. sejak kapan mulai mengaji disini?
 - c. bagaimana ustaz disini kalau mengajar?
 - d. bagaimana cara ustaz mengadakan permainan?
 - e. apa yang kalian pelajari selama permainan?
 - f. kamu paham gak sama apa yang disampaikan ustaz?
 - g. terus bagaimana cara ustaz kalo mengadakan cerita kisah nabi?
 - h. apa kamu paham dengan kisah-kisah yang disampaikan ustaz?
 - i. disini adakah sesi menyanyi lagu-lagu islami?
 - j. bagaimana cara ustaz memandu nyanyi?
 - k. kamu tahu apa contoh akhlak kepada Allah?
 - l. kamu tahu contoh akhlak untuk sesama manusia?
 - m. Apa akhlak yang harus kita lakukan pada Alam Semesta?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambar kegiatan observasi
2. Gambar kegiatan materi yang menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi
3. Tabel jadwal pengajian
4. Data santri.

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ BAITUL MUSLIM

Hari/tanggal : Rabu/ 14 September 2022
Jam : 16.00-16.40
Lokasi Penelitian : TPQ Baitul Muslim
Narasumber : Aris Pramono

1. **Pewawancara:** “Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Baitul muslim?”

Narasumber : “TPQ Baitul Muslim telah mengadakan pengajian kurang lebih dari tahun 1994. Pada awalnya belum ada pengajian bagi anak-anak di wilayah ini, ada yang privat mengaji, ada yang ngaji di tempat lain, bahkan ada yang belum pernah mengajilalu salah satu warga yakni bapak sigit mengadakan pengajian bagi anak-anak, tempatnya berada di masjid Baitul Muslim, santrinya juga lumayan banyak kurang lebih 15 santri.. Seiring berjalannya waktu tempat pengajian dipindahkan ke bangunan yang dibeli oleh masjid Baitul Muslim untuk dapur dan ruangan untuk kegiatan pengajian TPQ, santri TPQ Baitul Muslim juga bertambah yang sebelumnya dari wilayah komplek masjid Baitul muslim, bertambah dari luar wilayah komplek masjid Baitul Muslim. Pada tahun 2012 ada kegiatan renovasi bangunan milik masjid jadi kegiatan pengajian diadakan di masjid kembali. Sampai sekarang kegiatan terus diadakan di masjid, bangunan milik masjid dimanfaatkan untuk dapur masjid, dan kamar bagi ustaz, serta kost, sebenarnya ada aula yang cukup untuk tempat mengaji santri TPQ, tapi santri lebih suka di masjid.

Dahulu belum ada penataan kepengurusan yang terstruktur karena masih bisa di handle sendiri oleh ustaz sigit. Setelah beberapa tahun ustaz sigit pindah keluar kota, TPQ tetap berjalan dengan ustaz yang baru, selama 27 tahun TPQ Baitul Muslim sudah berganti ustaz sebanyak 6x karena pindah

keluar kota, atau kesibukan masing-masing yang kurang memungkinkan untuk mengajar anak-anak. Mulai 2008 TPQ Baitul Muslim mulai menata struktur kepengurusan. TPQ Baitul Muslim diambil dari nama masjidnya, yakni Masjid Baitul Muslim yang menjadi nama TPQ juga sampai sekarang.

2. **Pewawancara:** “apa saja program yang dilaksanakan oleh TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber: “kami ada program pembagian kelas, kelas A, B, dan C. tujuannya agar penyampaian materi disesuaikan dengan umur mereka. Ada juga asrama pelajar saat liburan sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pagi hari, dari jam 09.00-11.00, materinya seperti mengaji biasanya, jadi sorenya tidak mengaji. Selain itu ada evaluasi pencapaian santri yang diadakan selama 2 kali dalam setahun untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi santri”.

3. **Pewawancara:** “apa saja materi yang diajarkan pada santri di TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber: “di TPQ ini ada jadwal dan materi, biasanya hari senin pegon dan bacaan, Selasa bacaan dan hafalan doa/ hadits/ *asmaul husna*, Rabu bacaan dan materi (tajwid/ kisah nabi/ thoharoh/ praktik sholat), Kamis bacaan dan hafalan Al-Qur’an, Jumat kegiatan extra (permainan quiz beregu /memasak/mewarnai/permainan beregu), Sabtu bela diri. Untuk Rabu dan Kamis menyesuaikan selang-seling jadi seluruh materi dapat tersampaikan”.

4. **Pewawancara:** “materi apa saja yang menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi?”

Narasumber: “ada beberapa materi yang menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi diantaranya hafalan *Asmaul husna*, materi kisah nabi, dan yang paling sering itu materi campuran yang dibungkus dalam permainan yakni permainan quiz beregu, anak-anak suka sekali dengan permainan quiz beregu, selebihnya ustaz menggunakan kemampuan menghidupkan suasana pengajian, kadang membuat kuis dadakan setelah pengajian, pertanyaannya juga macam-macam seperti ilmu pengetahuan, ilmu agama, atau tebak-tebakan SD.

5. **Pewawancara:** “mengapa TPQ Baitul Muslim menerapkan implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?”

Narasumber : “masa kanak-kanak itu rentan dengan rasa bosan, kita nggak bisa memaksa anak seperti memaksa orang dewasa, pendekatan pada anak juga harus dengan pendekatan khusus, kita yang masuk dunia anak, karena mereka tidak bisa dipaksa keluar dari dunia mereka secara terburu-buru, jadi metode bermain, cerita, dan menyanyi ini kami rasa cocok untuk penanaman akhlak pada anak, anak-anak disini suka dengan kegiatan bermain, jadi tantangan juga untuk ustaz dan ustazah bagaimana tetap melaksanakan permainan, anak bermain tapi mereka tetap memahami hikmah yang terkandung di permainan tersebut, anak suasana hatinya baik mudah menerima nasihat. respon anak juga positif, orang tua murid juga mendukung kegiatan-kegiatan di TPQ ini”.

6. **Pewawancara** : “apa tujuan dari implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?”

Narasumber : “kami ingin santri memiliki akhlaqul karimah seperti yang telah dicontohkan nabi, seperti halnya menanam tanaman kami juga ingin tanaman yang kami tanam tumbuh subur dan memberi manfaat.

7. **Pewawancara:** “sejak kapan mulai digunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?”

Narasumber : “metode ini sudah berlangsung lama bahkan dari semenjak kepala TPQ sebelumnya, insyaallah kurang lebih sudah 10 tahun lebih, sebelum saya menjadi kepala TPQ saya sudah mengetahui kalau TPQ ini menerapkan metode bermain, cerita, dan menyanyi jadi setelah saya menjadi kepala TPQ saya sudah tidak asing dengan metode bermain, cerita, dan menyanyi dan berusaha mengembangkan metode ini dengan baik”.

8. **Pewawancara:** ”dari manakah TPQ Baitul Muslim mengenal metode ini?”

Narasumber : “dahulu sebelum diketahui bahwa ada yang namanya metode bermain, cerita, dan menyanyi, TPQ ini menggunakan variasi metode lain, dan akhirnya hanya monoton, itu-itu saja. setelah dikenalkan dengan metode bermain, cerita, dan menyanyi dari salah satu bacaan buku, ustaz

berusaha mengembangkan metode ini dengan mencari inspirasi kegiatan yang menggunakan metode ini, akhirnya sampai sekarang kami terus mengembangkan metode ini dengan tidak lupa mengevaluasikannya agar lebih baik kedepannya”

9. **Pewawancara:** “bagaimana penilaian bapak terhadap akhlak santri di TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber : “alhamdulillah santri disini mudah diatur, tidak dijumpai keluhan juga dari orang tua santri, mau mendengarkan, contohnya jika santri kami ajari untuk bersalaman dengan jamaah masjid setelah sholat mereka mau melaksanakannya, walaupun terkadang lupa tapi kami selalu ingatkan, akhirnya mereka terbiasa. Selain itu kami ajarkan santri dapat menjaga kebersihan area masjid, mencabut rumput, menyapu halaman, mereka mau melaksanakannya, kadang kami dorong dengan lomba mengumpulkan sampah dan rumput terbanyak agar mereka semangat, dan di akhir kami traktir jajanan. Santri suka dengan berbau permainan dan lomba, jadi kami tidak ketinggalan menanamkan jiwa sportifitas, mau menerima kekalahan, ikut berbahagia walaupun bukan pemenangnya, jadi insyaallah akhlak mereka baik”.

10. **Pewawancara :** “sumber dana TPQ Baitul Muslim itu berasal dari mana saja pak?”

Narasumber : “Sumber dana yang kami dapat itu dari orang tua santri, ada juga donatur tetap yang berasal dari orang tua santri yang pernah mengaji di TPQ Baitul Muslim dan juga donatur biasa, dana tersebut biasanya digunakan untuk mendukung kegiatan yang diadakan di TPQ Baitul Muslim, menunjang sarana dan pra sarana, serta memberi honor pada pengurus dan ustaz ustazah.

11. **Pewawancara:** “prestasi apa saja yang telah diraih oleh TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber: ”Alhamdulillah, TPQ kami selalu mendapat juara *puzzle Asmaul husna* 3x berturut-turut dalam festival anak sholih yang diadakan di Sokaraja, selain itu TPQ kami juga pernah menjuarai lomba lainnya dalam

FAS seperti lomba mewarnai, lomba bela diri, dan lomba adzan. Adapun jika tidak menang lomba juga tetap kami apresiasi usaha mereka.



DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN USTAZ TPQ BAITUL MUSLIM

Hari/tanggal : Sabtu/ 24 September 2022

Jam : 17.00/18.00

Lokasi Penelitian : TPQ Baitul Muslim

Narasumber : Andryansyah

1. **Pewawancara:** “siapa saja tenaga pendidik yang ada di TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber: “di TPQ ada 2 pengajar, yakni saya dan ustazah Fitri, ustazah fitri itu kegiatannya bekerja shift, jd kadang membantu kadang izin, tapi beliau cukup aktif dalam membantu saya mengajar.

2. **Pewawancara:** “apa saja program yang dilaksanakan oleh TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber:”kami ada asrama setiap ada liburan sekolah, dari jam 09.00-11.00, materinya ya materi pengajian biasa,ada juga program evaluasi, jadi anak diuji dengan materi yang telah saya sampaikan, nanti santri itu diberikan hasilnya, dan kami juga menjadi tahu akan pencapaian santri kami, santri disini dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas A, kelas B, dan Kelas C. kelas A diisi oleh anak anak yang berusia 4-7 tahun (PAUD-2 SD) memasuki kelas A, anak-anak umur 8-10 Tahun (3-4 SD) memasuki kelas B, anak-anak umur 11-12 tahun (5-6 SD) memasuki kelas C.

3. **Pewawancara:** “apa saja materi yang diajarkan pada santri di TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber: “ada beberapa materi yang diajarkan juga disini, kami membimbing santri untuk lancar membaca Al-Qur’an dimulai dari IQRO, kami ajarkan cara menulis pegon, kisah-kisah nabi dan rosul, dan kami ajarkan materi fiqh ibadah cara sholat, wudhu, dan bersuci/thoharoh, ada tajwid, hafalan Al-Qur’an dan doa-doa harian, selain itu kami juga ajarkan materi extra seperti bela diri, extra, dan juga hari

bebas yang biasanya diisi permainan yang edukatif bagi anak. Sehingga mereka bisa kompak dan akrab.

4. **Pewawancara:** “Mengapa TPQ Baitul Muslim menerapkan implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?”

Narasumber: “sebenarnya metode ini itu sudah lama diterapkan disini, bahkan sebelum saya datang kesini, saya baru hampir 2 tahun mengajar disini, ustaz yang dahulu juga sudah pindah, jadi saya hanya mengikuti apa yang sudah diterapkan disini, saya rasa juga bagus, anak-anak cocok jadi metode ini berkelanjutan”.

5. **Pewawancara:** “apa tujuan dari implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri?”

Narasumber: “tujuannya ya anak bisa punya akhlak yang baik, karena TPQ ini jadi bagian dari masa kecil yang mereka, untuk itu menanamkan akhlak yang baik pada anak itu penting. Selain itu tujuan kami agar anak dapat terus mengingat apa yang telah kami ajarkan pada mereka.

6. **Pewawancara:** “materi apa saja yang menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi?”

Narasumber: “ada *asmaul husna*, kisah nabi dan rosul, terkadang materi lainnya yang dikemas dalam permainan permainan quiz beregu, supaya anak jadi ingat selalu dengan materi yang sudah saya sampaikan, selebihnya ya materi memperkuat akhlak dan aqidah anak lewat menyanyi, dan permainan berkelompok, contohnya tebak gambar, tebak gaya, kata bertangga, mencari harta karun, dll.

7. **Pewawancara** : “bagaimana penilaian ustaz terhadap akhlak santri di TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber: “Alhamdulillah, santri disini insyaallah baik, kadang mereka sering ledek-ledekan tapi ya hanya sebatas bercanda dan tidak kelewatan dan mau diingatkan, setelah diingatkan mereka mau mendengar, mereka juga cukup aktif dalam pengajian, walaupun ada yang masih belum aktif tapi mereka masih mau mengutarakan

kesulitannya. Perkelahian juga tidak dapat dihindari, kadang sebelum mulai pengajian mereka bermain dahulu, kadang ada yang berkelahi tapi istilahnya hanya perang dingin, jadi saling mendiamkan, *alhamdulillah* belum pernah ada kejadian berkelahi kontak fisik, jadi jalan keluarnya biasanya saya diamkan mereka sambil menyuruh mereka melakukan aktifitas bersama, seperti membersihkan papan tulis bersama, dan saya biarkan dulu sampai hari berikutnya, jika mereka masih belum baik biasanya jika itu laki-laki saya yang melakukan pendekatan, jika perempuan biasanya ustaz Fitri, tapi biasanya mereka marah-marah hanya sebentar, setelah ngaji mereka sudah bisa saling memaafkan, jadi kami jarang melakukan pendekatan tersebut, kami melatih anak mau maaf memaafkan tidak membatasi anak tidak boleh marah, karna perasaan kesal itu manusiawi yang penting setelah itu mau maaf memaafkan. Selain itu, santri disini cukup aktif dalam mengikuti materi pengajian, kadang ada yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebelahnya, tapi jika diingatkan mereka kembali fokus, kuncinya hanya sabar.

8. **Pewawancara:** “kapan saja waktu untuk metode bermain, cerita, dan menyanyi digunakan?”

Narasumber: “tidak setiap hari, tapi setiap minggunya itu selalu ada. Jadi selain penyampaian materi biasa, ada hari khusus yang kami gunakan untuk penerapan metode bermain dan kemandirian, seperti yang saya katakan tadi, ada permainan quiz beregu, atau permainan beregu, kemandirian juga bentuknya ada membuat kerajinan tangan dari origami, memasak, membersihkan area masjid, dll.

9. **Pewawancara:** “prestasi apa saja yang telah diraih oleh TPQ Baitul Muslim?”

Narasumber: “prestasi resmi ya Alhamdulillah TPQ kami sejauh ini banyak meraih kejuaraan contohnya dalam FAS, TPQ kami memenangkan lomba *puzzle asmaul husna*, lomba adzan, lomba mewarnai, lomba bela diri. Selain itu untuk prestasi non resmi ya

Alhamdulillah rata-rata santri kami sudah bisa membaca Al-Qur'an, menulis pegon dengan baik, ada beberapa santri yang sudah menghafal juz 30, hafal *asmaul husna*, hafal doa sehari-hari, pencapaian itu semua merupakan prestasi juga bagi kami.



DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ BAITUL MUSLIM

Hari/tanggal : Senin/ 26 September 2022

Jam : 17.00-17.45

Lokasi Penelitian : TPQ Baitul Muslim

Narasumber : Fadilla Ramada Nizky

Hasil

1. **Pewawancara:** “siapa saja ustaz yang biasa mengajar di TPQ Baitul Muslim?”
Narasumber: “ustaz Andry dan Ustazah fitri”
2. **Pewawancara:** “sejak kapan mulai mengaji disini?”
Narasumber: “dari kecil mba, pas itu masih dianter ibu”
3. **Pewawancara:** “bagaimana ustaz disini kalau mengajar?”
Narasumber: “asyik sih, suka kasih permainan, ga suka marah-marah, kalo ngajar juga enak,”
4. **Pewawancara:** “bagaimana cara ustaz mengadakan permainan?”
Narasumber: “ya biasanya dibentuk kelompok, kadang milih sendiri, kadang acak, kadang pake undian, setelah itu diberitahu permainannya seperti apa, terus kita main deh, abis itu ada penutupan, salam-salaman yang cewek sama cewek, yang cowok sama cowok, terus pulang”.
5. **Pewawancara:** “apa yang kalian pelajari selama permainan?”
Narasumber: “ya selama main biasanya kita diajarin ga boleh curang, sabar, tidak boleh mudah marah, gaboleh iri sama yang menang”.
6. **Pewawancara:** “kamu paham gak sama apa yang disampaikan ustaz?”
Narasumber: “insyaallah paham sih mba”
7. **Pewawancara:** “terus bagaimana cara ustaz kalo mengadakan cerita kisah nabi?”
Narasumber: “kalau ustaz biasanya langsung cerita, kalo nggak sambil baca, terus kadang pakai hp disambungkan ke layar besar”

8. **Pewawancara:** “apa kamu paham sama kisah-kisah yang disampaikan ustaz?”

Narasumber: “paham sih mba, jelasinnya juga enak, kadang ada lucu-lucunya”

9. **Pewawancara:** “disini adakah sesi menyanyi lagu islami?”

Narasumber: “ada sih mba, biasanya sebelum ditutup nyanyi dulu, tapi sekarang sudah jarang”

10. **Pewawancara:** “bagaimana cara ustaz memandu nyanyi?”

Narasumber: “bagus sih tapi agak kaku, jadi kurang rame, kita suka tebak-tebakan sih, asyik, jadi ustaz kadang kasih tebak-tebakan, kadang ya langsung pulang”

11. **pewawancara:** “kamu tahu apa contoh akhlak kepada Allah?”

Narasumber: “berdoa kepada Allah, sholat, mengaji”

12. **Pewawancara:** “kamu tahu contoh akhlak untuk sesama manusia?”

Narasumber: “gaboleh mengejek, menyayangi, sopan santun, tidak boleh adu domba”

13. **Pewawancara:** ”apa akhlak yang harus kita lakukan pada Alam Semesta?”

Narasumber: “menjaga kebersihan, gaboleh cabutin daun tanaman hias, buang sampah di tempatnya”

Lampiran 4 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI DI TPQ BAITUL MUSLIM
PURWOKERTO SELATAN**

No.	Hari/ Tanggal	Metode	Informan	Temuan
1.	Sabtu, 16 Juli 2022	-	-	Memberikan surat observasi pendahuluan kepada kepala TPQ Baitul Muslim
2.	Senin, 18 Juli 2022	observasi	-	Studi Pendahuluan
3.	Selasa, 13 September 2022	-	-	Memberikan surat riset individual
4.	Rabu, 14 September 2022	wawancara	Aris Pramono (Kepala TPQ Baitul Muslim)	Profil TPQ serta implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri
5	Kamis, 22 September 2022	observasi	-	Implementasi metode cerita kisah Alqomah serta implementasi metode menyanyi
6	Jumat, 23 September 2022	Observasi	-	Implementasi metode bermain permainan quiz beregu
7	Sabtu, 24 September 2022	wawancara	Andryansyah (Ustadz TPQ Baitul Muslim)	Implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri
8	Senin, 26 September 2022	wawancara	Fadila Ramadha Nizky (Santri TPQ Baitul Muslim)	Implementasi metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam penanaman akhlak santri
9	Selasa, 4 Oktober 2022	Observasi	-	Implementasi metode bermain <i>puzzle Asmaul husna</i>
10	Jumat, 7 Oktober 2022	Observasi	-	Implementasi metode cerita kisah nabi sulaiman a.s. dengan menggunakan media video di <i>youtube</i>

11	Rabu, 12 Oktober 2022	Observasi	-	Implementasi metode cerita kisah nabi Ibrahim a.s. a.s. mencari tuhan
12	Jumat, 14 Oktober 2022	observasi	-	Implementasi metode bermain materi permainan beregu.



Lampiran 5 Hasil Dokumentasi



Gambar 1 wawancara dengan TPQ Baitul Muslim



Gambar 2 wawancara dengan ustaz TPQ Baitul Muslim



Gambar 3 wawancara dengan santri TPQ Baitul Muslim



Gambar 4 implementasi metode bermain permainan quiz beregu



Gambar 5 implementasi metode Cerita menggunakan media proyektor



Gambar 6 proses penyampaian kisah nabi di TPQ Baitul Muslim



Gambar 7 proses pengajian di TPQ Baitul Muslim



Gambar 8 gambar puzzle Asmaul husna

Lampiran 6 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1383/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

15 Juli 2022

Kepada
Yth. Pembina taman Pendidikan alquran (TPQ) Baitul Muslim Purwokerto
Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nurani Bunga Lestari
2. NIM : 181740269
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Metode bermain cerita menyanyi dalam penanaman akhlak santri
2. Tempat / Lokasi : Taman Pendidikan Al-Quran (tpq) baitul muslim
3. Tanggal Observasi : 16-07-2022 s.d 23-07-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
"BAITUL MUSLIM"**

Jl. Samparangin Kel.Teluk, Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas (53145)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Nurani Bunga Lestari

NIM : 1817402169

Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam / FTIK UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian dengan judul: **"Implementasi Metode Bermain Cerita Menyanyi dalam Menanamkan Akhlak Santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan"** di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan pada tanggal 16 Juli 2022 sampai dengan 23 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2023



Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1704/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 September 2022

Kepada
Yth. Pembina TPQ Baitul Muslim
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nurani Bunga Lestari |
| 2. NIM | : 181740269 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Samparangin rt 03 rw 01 teluk Purwokerto Selatan |
| 6. Judul | : Penggunaan Metode BCM Dalam Menanamkan Akhlak Santri di TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Penggunaan Metode BCM Dalam Menanamkan Akhlak Santri |
| 2. Tempat / Lokasi | : TPQ Baitul Muslim Purwokerto Selatan |
| 3. Tanggal Riset | : 08-09-2022 s/d 08-11-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pembina TPQ Baitul Muslim

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3563/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penggunaan metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) dalam menanamkan akhlak santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Baitul Muslim Purwokerto Selatan

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nurani bunga Lestari
NIM : 1817402169
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3637/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nurani Bunga Lestari
NIM : 1817402169
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Agustus 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/10212/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **NURANI BUNGA LESTARI**
NIM :

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٤٤٤

منحت الى

: نراني بوغا لستاري

الاسم

: بيانيوماس، ١٨ مارس ٢٠٠٠

المولودة

الذي حصل على

٥١ : فهم المسموع

٤١ : فهم العبارات والتراكيب

٤٦ : فهم المقروء

٤٦٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٤



ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10424/2021

This is to certify that :

Name : **NURANI BUNGA LESTARI**
Date of Birth : **BANYUMAS, March 18th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 55
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : **534**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,


Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 14 Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7369/XII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:



NURANI BUNGA LESTARI
NIM: 1817402169

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 18 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	83 / A-



Purwokerto, 19 Desember 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



SERTIFIKAT

Nomor: 704/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

: **NURANI BUNGA LESTARI**

Nama : **1817402169**

NIM : **FTIK / PAI**

Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **96 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,

D. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

NURANI BUNGA LESTARI
1817402169

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK

Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 17 Cek Plagiasi

bungaaaaasaakfjghrrngkfcoi

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	musaiain.blogspot.com Internet Source	1%
9	www.depotiqroassalam.com Internet Source	1%

10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
12	databoks.katadata.co.id Internet Source	<1%
13	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1%
14	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	<1%

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nurani Bunga Lestari
NIM : 1817402169
Tempat/Tgl Lahir. : Banyumas, 18 Maret 2022
Alamat Rumah : Jl. Samparangin rt 03 rw 01 Teluk Purwokerto
Nama Ayah : Rejeki Mulyanto (Alm.)
Nama Ibu : Suyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, tahun lulus : SD Negeri 2 Teluk, 2012
- b. SMP, tahun lulus : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, 2015
- c. SMA, tahun lulus: sma Budi Utomo Perak Jombang, 2018
- d. S1, tahun lulus : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al-Ikhlash Purwokerto